

**HUBUNGAN MODEL BERFIKIR INDUKTIF TERHADAP DAYA INGAT
(MEMORY) SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD ISLAMY 1 ULU PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

EKA PEBRIANI

12270167

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang

di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul Hubungan Model Berfikir Induktif Terhadap Daya Ingat (Memory) Siswa pada mata pelajaran fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang yang ditulis oleh EKA PEBRIANI. NIM 12270167 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nadjamuddin, M.Pd.I
NIP. 195506161983031003

Andi Candra Jaya, M.Hum
NIP. 197201192007011011

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN MODEL BERFIKIR INDUKTIF TERHADAP DAYA INGAT
(MEMORY) SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD ISLAMY 1 ULU PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari EKA PEBRIANI, NIM 12270167
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi pada tanggal 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

()

()

Penguji Utama : ()
NIP.

(.....)

Anggota Penguji : ()
NIP.

(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Setetes keringat kedua orangtuaku maka seribu langkah aku harus maju”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ✚ Allah swt. Yang selalu memberi rahmat dan hidayah Nya.
- ✚ Kedua orangtuaku, Ayahandaku tercinta Husain dan Ibundaku tercinta kasmauwati. Terima kasih kuucapkan untuk semua perjuangan dan jerih payah kalian serta motivasi dan do'a yang selalu tercurah demi kesuksesan dan keberhasilanku.
- ✚ Adik-Adikku tersayang Leni Pisti dan Muhammad zaki. Yang selalu membuatku semangat dan dan ceria dalam menghadapi kehidupan ini
- ✚ Endisanku tersayang Melisa Isnaini, Nnurhidayati, Lita Sabia yang juga ikut memberikanku doa serta dorongan agar aku tetap semangat dalam menyelesaikan studiku.
- ✚ Sahabat pertamaku yang kutemukan saat aku berada dibangku kuliah ini, terima kasih karena telah memahamiku selama ini walau terkadang aku sering membuat kalian kesal (umi mutmainah, yuni yanti, yuliana)
- ✚ Buat prada gempar darma yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan mendampingi ku selama menyelesaikan studi ku, ku ucapakan trimaksih untuk Do'a nya.
- ✚ Teman-teman seperjuanganku PGMI 04 2012, teman-teman PPLK II, dan teman-teman KKN kelompok 124.
- ✚ Almamater yang selalu aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Model Berfikir Induktif Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islmay 1 Ulu Palembang". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I., dan Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku ketua Jurusan dan Sekretaris PGMI.
4. Bapak Drs. Nadjamuddin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak Andi Candra Jaya, M. Hum selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Munauwaroh, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
9. Keluargaku yang lain yang ikut serta memberikan semangat dan motivasi dan penyelesaian kuliahku.
10. Teman-temanku sepembimbing seperjuangan yang selalu memberikan dorongan, saran, bantuan dan semuanya yang membuat aku terbantu dalam penyelesaian skripsi ini, kuucapkan terima kasih kepada kalian (umi mutmainah dan yuni yanti).

11. Rekan-rekan PGMI 04 2012 seperjuanganku. Kalian adalah keluarga bagiku dibangku kuliah ini. Terima kasih untuk bimbingan dan nasehat kalian.

12. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II. Semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.Amiin ya Robbal'alamiin.Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.Amiin.

Palembang, 2017
Penulis,

Eka Pebriani
NIM 12270167

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Kepustakaan.....	10
E. Kerangka Teori.....	17
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	20
G. Hipotesis Penelitian.....	22
H. Metodologi Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II	
LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Model Pembelajaran	27
1. Pengertian model pembelajaran	27
2. Ciri-ciri model pembelajaran	30
B. Model Pembelajaran Berfikir Induktif	35
1. Pengertian model berfikir induktif	35
2. Langkah model berfikir induktif	37
3. Kelebihan dan kekurangan model berfikir induktif	39
C. Daya Ingat (Memory)	
1. Pengertian daya ingat	35
2. Jenis- jenis daya ingat	42
3. Perkembangan daya ingat	43

4. Cara meningkatkan daya ingat anak	44
5. Indikator daya ingat.....	46
D. Mata Pelajaran Fiqih	
1. Pengertian Fiqih	47

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Ma'had Islamy Palembang	54
1. Sejarah Berdiri MI Ma'had Islamy Palembang	54
2. Letak giografis sekolah MI Ma'had Islami Palembang	55
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	56
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
5. Fasilitas Gedung.....	59
6. Fasilitas Belajar Mengajar.....	59
7. Fasilitas Perlengkapan Sekolah.....	60
8. Sarana dan Kebersihan Lingkungn Sekolah	62
B. Keadaan Sekolah, Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di MI Ma'had Islamy Palembang	64
1. Keadaan Guru dan Pegawai MI M'had Islamy Palembang ..	64
2. Keadaan Siswa	66
3. Struktur Organisasi	68
4. Identitas Madrasah	69

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Model Berfikir Induktif Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.....	70
1. Pelaksanaan pembelajaran	70
2. Analisis data	81
B. Daya Ingat Siswa Saat Diterapkannya Model Berfikir Induktif .	84
C. Frekuensi Daya Ingat Siswa Sebelum Diterapkannya Model Berfikir Induktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang	88
D. Daya Ingat Siswa Kelas IV Setelah Diterapkannya Model Berfikir Induktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.....	91

E. Hubungan Model Berfikir Induktif Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.....	94
--	----

BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	100
	B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. SK Dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Semester I	20
2. Jumlah Populasi	25
3. SK Dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Semester I	52
4. Daftar Data Sarana Dan Prasarana Ruang	58
5. Daftar Keadaan Guru Dan Pegawai MI Ma'had Isami	64
6. Keadaan Siswa MI Ma'had Islami Palembang	66
7. Observasi Guru.....	81
8. Lembar Observasi Siswa.....	85
9. Rekapitulasi Observasi Siswa	87
10. Frekuensi Daya Ingat Siswa Sebelum Diterapkannya Model Berfikir Induktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Ma'had Islami Palembang.....	88
11. Persentase Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Ma'had Islami Palembang.....	90
12. Frekuensi Daya Ingat Siswa Kelas IV Setelah Diterapkannya Model Berfikir Induktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.....	91
13. Persentase Daya Ingat Siswa Kelas Iv Setelah Diterapkannya Model Berfikir Induktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang	93
14. Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X (Hubungan Model Berfikir Induktif) Dan Variabel Y (Daya Ingat Siswa)	

Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami
Palembang 94

15. Memberikan Interpretasi Angka Indeks Korelasi Product Moment Secara
Sederhana 97

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yaitu daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqih materi infak dan sedekah, ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya guru masih menggunakan model atau metode yang konvensional serta dominasi guru dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif dan membosankan, juga menyebabkan rendahnya daya ingat. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berfikir induktif pada mata pelajaran fiqih kelas IV di Madrasah Ma'had Islamy Palembang, bagaimana Daya ingat siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berfikir induktif pada mata pelajaran fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang dan bagaimana hubungan proses pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran berfikir induktif terhadap daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menekankan pada suatu penelitian yang benar-benar dilakukan. Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil 1 kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas IV saja yang berjumlah 29 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Untuk teknik analisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa produk moment dan TSR.

Berdasarkan analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan model pembelajaran Berfikir Induktif pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat .

Daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang pada mata pelajaran Fiqih sebelum diterapkannya model Berfikir Induktif tergolong sedang. Terbukti dari persentase Daya Ingat siswa ada 6 siswa dengan persentase 20,68 % dapat dikategorikan tinggi, 14 siswa dengan persentase 48,27% tergolong sedang dan 9 siswa dengan persentase 31,03 % tergolong rendah. Daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang pada mata pelajaran Fiqih sesudah diterapkannya model Berfikir Induktif tergolong sedang. Terbukti dari persentase Daya Ingat siswa ada 9 siswa dengan persentase 31 % dapat dikategorikan tinggi, 11 siswa dengan persentase 38% tergolong sedang dan 9 siswa dengan persentase 31 % tergolong rendah.

Hubungan model pembelajaran Berfikir Induktif terhadap Daya Ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian maka $0,367 < 1,619 > 0,470$. Phi lebih besar dari pada "r" tabel , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sesuatu yang secara sengaja atau tidak sengaja yang diperoleh dari pengalaman untuk perubahan segala tingkah laku kearah yang lebih baik. Atau sebuah proses belajar dari pengalaman hidup yang berlaku untuk perbaikan diri. Untuk lebih jelasnya, mari kita simak berikut ini pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh sebagian para ahli dibidangnya, pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik dengan menggunakan atau menerapkan asas pendidikan ataupun teori belajar yang mana pembelajaran merupakan penentu terpenting dan utama dalam keberhasilan pendidikan.¹

Pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.²

Kewajiban guru sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 74 tentang guru pasal 52 ayat(1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Dalam penjelasan pasal 52 ayat (1) huruf (e), yang dimaksud dengan tugas tambahan misalnya menjadi pembina pramuka, pembimbing karya ilmiah, dan guru piket. Disamping itu, guru juga akan terlibat dalam kegiatan manajerial sekolah/ madrasah antara lain penerimaan siswa baru (PSB), penyusunan kurikulum perangkatnya, ujian nasional (UN), ujian sekolah dan kegiatan lain. Tugas guru dalam manajemen sekolah/ madrasah tersebut secara spesifik ditentukan oleh manajemen sekolah/ madrasah tempat guru bertugas. Malaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan intraksi edukatif antara peserta didik dengan guru kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru.³

¹ Syaiful sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2011), hal 61

² Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 105

³ Faisal Abdullah, *Bimbingan Dan Konsling*, (palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hal 22

Uno mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan(desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.⁴

Dan terdapat Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan pembelajaran:

1. Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”⁵

2. Surat Thoha ayat 114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Dan katakanlah (olehmu muhammad),” ya tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan.”⁶

Model pembelajaran berpikir induktif merupakan karya besar Hilda Taba. Suatu Strategi Mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi.

Tujuan model berfikir induktif dirancang untuk pengembangan proses mental induktif dan penalaran akademik/ pembentukan teori.⁷

Model pembelajaran ini beranggapan bahwa kemampuan berfikir seseorang tidak dengan sendirinya dapat berkembang dengan baik jika proses pembelajran

⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 58

⁶ *Ibid.* hlm. 320

⁷ Rusman, *Model – model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (jakarta: Raja Grafindo Persada,2014) hal.141

dikembangkan tanpa memperhatikan kesesuaiannya dengan kebutuhan berfikir seseorang. Kemampuan berfikir harus di ajarkan melalui pendekatan yang khusus yang memungkinkan para siswa terampil berfikir.

Firman Allah:

Al A'raf : 176

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۚ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِن تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Artinya: Dan kalau kami menghendaki, sesungguhnya kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengeluarkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”(QS Al A'raf: 176)⁸

Taba mengembangkan model pembelajaran induktif ini melalui strategi mengajar yang didesain untuk membangun proses induktif serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam mengkategorikan dan menangani informasi.

Jadi pada dasarnya model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan cara berpikir induktif, yaitu menarik kesimpulan dari suatu masalah atau fenomena

⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 173

berdasarkan informasi atau data yang diperoleh. “Atas dasar cara berpikir induktif tersebut, model pembelajaran ini menekankan pengalaman lapangan seperti mengamati gejala atau mencoba suatu proses kemudian mengambil kesimpulan”.

Daya ingat (memory) yaitu fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu, keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat di ingat kembali, atau suatu pengalaman masa lalu yang khas. Proses ingatan ini diukur dengan pengingatan, reproduksi, pengenalan, dan belajar ulang.⁹

memory adalah sistem kongnitif manusia yang mempunyai fungsi menyimpan informasi atau pengetahuan.” Ingatan atau memory menunjuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu, memory adalah keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat di ingat kembali atau sebagai retensi (ingatan) informasi dari waktu ke waktu, dengan melibatkan encoding (pengkodean), storage (penyimpanan), dan retrieval (pengambilan kembali).¹⁰

Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara detail.¹¹ Sehingga fiqih ini merupakan produk/hasil kesimpulan dari proses ijtihadi yang dilakukan oleh para ulama’. Berdasarkan sekian banyak materi pembelajaran yang berada di pelajaran Fiqih, dipilih salah satu materi yang akan menggunakan model berpikir induktif salah satunya adalah dengan materi tentang infak dan sedekah dimana siswa dituntut mengingat pada materi infak dan sedekah.

⁹ J.P Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (jakarta: Rajawali Pers,2014) hal. 296

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 121

¹¹ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: Pustaka Amani,2001), hal. 21-22.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ

تُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya : Katakanlah sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yg dikehendakinya), Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rizki yang sebaik-baik nya” (Saba’: 39)¹²

Imam Ar-Razi berkata, ‘Firman Allah : “Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan maka Allah akan menggantinya” adalah realisasi dari sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam :

اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا

اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا

Artinya: ‘Ya Allah, berikanlah harta kepada orang yang berinfak’ sedang yang lain berkata tidaklah hamba berada dipagi hari, melainkan yang turun salah

¹² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.432

satunya berdo'a 'Ya Allah, berikanlah kebinasaan (harta) kepada orang yang menahan (hartanya)'' [Al-Hadits].¹³

Berdasarkan Observasi langsung di MI Ma'had Islami Palembang Khusus nya siswa kelas IV bahwa daya ingat siswa masih kurang. Karena guru hanya memakai metode ceramah dan penugasan saja khususnya pada pembelajaran Fiqih, sehingga daya ingat siswa dalam pembelajaran fiqih kurang. Kurangnya daya ingat dapat dilihat dari guru bertanya kepada siswa dan siswa tidak bisa menjawab sehingga dapat dikatakan daya ingat siswa kurang.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih yaitu Ibu munawwarah, bahwa guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, sehingga membuat siswa tidak aktif, merasa bosan dan jenuh dikelas bahkan daya ingat siswa terhadap suatu materi kurang khususnya pada materi infak dan sedekah, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa kesulitan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari.¹⁵

Di MI Ma'had Islam Palembang model berpikir induktif belum pernah diterapkan atau digunakan oleh guru, khususnya pada pembelajaran Fiqih. Karena guru hanya memakai metode tradisonal saja yang sifatnya monoton sehingga siswa

¹³ <https://almanhaj.or.id/943-berinfaq-di-jalan-allah.html>, diakses hari jum'at tanggal 23 September 2016 pukul 12.10 WIB.

¹⁴ Observasi Lapangan di MI Ma'had Islami Palembang, hari Kamis tanggal 22 September 2016

¹⁵ Okto Febriani, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Palembang, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 22 September 2016

merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Guru kesulitan memilih metode atau model yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswanya.¹⁶

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Hubungan Model Berfikir Induktif Terhadap Daya Ingat (Memory) siswa pada mata pelajaran fiqih kls IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islami Palembang**”

B. Permasalahan

1. Identitas Masalah

Bersarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa masih kurang menguasai konsep pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
2. Banyaknya siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti masih adanya siswa yang ribut di kelas karena model yang dipakai guru selalu monoton dan siswa kurang tertarik dengan tidak menggunakan model, jika hanya menggunakan buku paket saja.
3. Kemampuan siswa dalam mengingat masih kurang pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV khususnya materi infak dan sedekah.

¹⁶ Observasi Lapangan di MI Ma’had Islami Palembang, hari Kamis tanggal 22 September 2016

2. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, dan tujuannya dapat tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan model yang dimaksud adalah penerapan *model pembelajaran Berfikir Indukti* terhadap daya ingat siswa yang dipakai dalam proses mengajar mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islami Palembang
2. Daya ingat yang dimaksud adalah daya ingat siswa yang dilihat dari hasil tes mata pelajaran fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang
3. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islami Palembang.

3. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah maka penulis memberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran *Berfikir Induktif* pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang?
2. Bagaimana Daya Ingat siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Berfikir induktif* pada mata pelajaran fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang?

3. Bagaimana Hubungan Proses Pembelajaran Fiqih Dengan model pembelajaran Berfikir Induktif terhadap Daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Berfikir Induktif* terhadap Daya Ingat siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana Daya Ingat siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Berfikir Induktif pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang .
3. Untuk mengetahui Hubungan Proses Pembelajaran Fiqih Dengan model pembelajaran Berfikir Induktif terhadap Daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma,had Islami Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan menarik bagi siswa.

b) Bagi siswa

Untuk meningkatkan kerjasama siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan wawasan dalam ilmu pengetahuan serta dapat menyingkapi secara profesional kondisi nyata di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui permasalahan apakah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Kartika Asmarani (2013) jurusan sejarah fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang yang berjudul *Efektifitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2012/2013*. Penelitian ini bertujuan: (1)

mengetahui tingkat daya ingat siswa kelompok perlakuan pada mata pelajaran sejarah yang diujikan setelah perlakuan (2) mengetahui tingkat daya ingat siswa kelompok kontrol pada mata pelajaran sejarah yang diujikan setelah perlakuan (3) menemukan efektifitas metode mnemonik dalam meningkatkan kemampuan mengingat mata pelajaran sejarah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Sampel yang digunakan adalah kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX B sebagai kelas kontrol. Dengan menggunakan data *pretest* dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata sebelum kelas tersebut mendapatkan perlakuan, dilanjutkan dengan pembelajaran diakhiri dengan *pos test*. Pada analisis data tahap awal setelah dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dua pihak diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa relatif sama. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata *pos test* kelas eksperimen adalah 80,56 dan rata-rata kelas kontrol adalah 71,85. Kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai dua varians yang sama. Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. banyaknya siswa pada kelas eksperimen = 24 dan banyaknya siswa pada kelas kontrol = 30 diperoleh $t_{tabel} = 2,033$. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.737 > 2,033$. jadi H_1 diterima jadi terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode mnemonik dikatakan efektif bila nilai hasil belajar ≥ 75 . Dengan kata lain siswa yang diberikan metode pembelajaran mnemonik lebih baik untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada mata pelajaran sejarah.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang daya ingat siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X penelitian di atas membahas tentang *Metode Mnemonik* sedangkan dalam penelitian saya variabel X membahas tentang Model Berfikir Induktif.¹⁷

Kedua, Uluu Sugesti Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi infak dan sedekah, ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya guru masih menggunakan model atau metode yang konvensional serta dominasi guru dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif dan membosankan, juga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI dan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen (*experimental method*). Skripsi ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada suatu penelitian yang benar-benar dilakukan. Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil 2 kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas IV.C sebagai kelompok eksperimen, dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Untuk teknik analisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa uji tes “t” dan TSR. Berdasarkan analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

¹⁷Kartika Asmarani, *Efektifitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Yogyakarta: Journal Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) (online) <http://eprints.uny.ac.id/14408/1/skripsi.pdf>. Diakses 20 juni 2016 Pukul 11: 54 Wib

siswa kelas IV.C (kelas eksperimen) yang menerapkan model pembelajaran SAVI tergolong tinggi dengan presentase 16%, tergolong sedang dengan presentase 60% dan tergolong rendah dengan presentase 14%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *posttest*. Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV.B (kelas kontrol) yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI yang tergolong tinggi dengan presentase 24%, tergolong sedang sebanyak 48% dan yang tergolong rendah sebanyak 28%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dan yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI, dapat dilihat dari hasil uji “t” hitung yang besarnya diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 7,166$) sedangkan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{t.s.5\%} = 2,01$ dan $t_{t.s.1\%} = 2,68$). Maka hipotesis nihil (H_o) yang diajukan ditolak. Ini berarti bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas IV yang menerapkan model pembelajaran SAVI dan yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI.¹⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang mata pelajaran fiqih dengan materi infaq dan sedekah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X dan Y penelitian variabel X di atas

Membahas tentang model pembelajaran savi sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang model berfikir induktif, dan variabel Y di atas membahas tentang hasil belajar sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang daya ingat siswa.

Ketiga, Pebi Muhammad Fikri (2013) program study pendidikan fisika jurusan pendidikan ilmu pengetahuan alam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model

¹⁸ Ulum Sugesti, *penerapan model pembelajaran savi (somatic, auditory, visualization, intellectuall) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas iv madrasah ibtidaiyah hijriyah II palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011)

pembelajaran berpikir induktif terhadap hasil belajar siswa SMP pada konsep getaran dan gelombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimen dan desainnya retest and posttest control group. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII pada salah satu SMP yang ada di kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai thitung sebesar 2,940 dan ttabel sebesar 1,684. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa thitung berada di daerah penolakan H_0 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,940 > 1,684$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf kepercayaan 0,95. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berpikir induktif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang berpikir induktif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y penelitian di atas membahas tentang *Hasil Belajar* sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang daya ingat (memory).¹⁹

Keempat Reni Tri Rahayu (2014) meningkatkan daya ingat melalui penggunaan media mind mapping pada anak kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat anak Kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan melalui penggunaan media Mind Mapping (Peta Pikiran). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan

¹⁹ Pebi Muhammad Fikri, *Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir Induktif Terhadap Hasil Belajar*. (Jakarta: Journal Universitas Islam Negeri Jakarta, 2013) (online), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24845/1/Pebi%20Muhamad%20Fikri.pdf> 21 juni 2016.

secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah 19 anak Kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah daya ingat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes perbuatan. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Target dari hasil penelitian ini yaitu peningkatan daya ingat anak dengan kriteria sangat baik minimal mencapai 81%. Pada kondisi awal, daya ingat anak diperoleh hasil rata-rata sebanyak 57,9%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, peningkatan daya ingat diperoleh hasil rata-rata sebanyak 71%. Penelitian ini dihentikan sampai Siklus II karena telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dengan hasil rata-rata mencapai hingga 98,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mind mapping yang dijelaskan dengan menyebutkan ciri-ciri dari gambar yang terkait dapat meningkatkan daya ingat. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan media mind mapping yaitu (1) memperlihatkan media mind map; (2) menjelaskan semua gambar benda pada media mind map menyebutkan ciri-ciri dari gambar yang sedang dijelaskan; dan (3) menutup media mind map lalu mengajak anak untuk menyebutkan kembali informasi dalam media.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Daya Ingat. Sedangkan perbedaan penelitian di atas.

terletak pada variabel X penelitian di atas membahas tentang media mind mapping. Sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang model berfikir induktif.²⁰

Kelima Rizkawati Mustian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai komponen pembelajaran yang mempengaruhi daya ingat anak di kelas IIIB SD Negeri Tukangan Kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIIB SD Negeri Tukangan Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai komponen dapat mempengaruhi daya ingat anak terhadap materi pembelajaran dihasilkan dari strategi pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan keaktifan siswa. Materi yang disampaikan oleh guru dikemas dengan menarik agar siswa menjadi terfokus dan nyaman selama proses pembelajaran. Guru selalu mengupayakan agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, antara lain dengan menyelipkan permainan dan nyanyian ketika penyampaian materi. Metode penyampaian materi juga bervariasi antara lain dengan menggunakan metode eksperimen, sosiodrama, dan lain-lain. Penggunaan media juga turut serta menjadi faktor penunjang ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar. Daya ingat anak akan bertambah kuat jika (1) anak dalam keadaan nyaman, (2) informasi yang diterima menimbulkan kesan bagi anak, (3) informasi yang diterima dapat membangkitkan emosi anak.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Daya ingat. Sedangkan perbedaannya terletak pada

²⁰ Reni Tri Rahayu, *Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media Mind Mapping Pada Anak Kelompok B1 Tk Lkmd Singosaren Banguntapan*, (Yogyakarta: Journal Univeritas Negeri Yogyakarta), (online) <http://eprints.uny.ac.id/14408/1/skripsi.pdf>, diakses tanggal 22 juni 2016

variabel X penelitian di atas membahas tentang komponen pembelajaran sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang model pembelajaran berfikir induktif.²¹

E. Kerangka Teori

1. Model Berfikir Induktif

Berpikir induktif menurut Hiilda Taba adalah suatu strategi mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola informasi. Secara singkat model ini merupakan strategi mengajar untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa

Taba mengembangkan model pembelajaran induktif ini melalui strategi mengajar yang didesain untuk membangun proses induktif serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam mengkategorikan dan menangani informasi. Jadi pada dasarnya model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan cara berpikir induktif, yaitu menarik kesimpulan dari suatu masalah atau fenomena berdasarkan informasi atau data yang diperoleh. “Atas dasar cara berpikir induktif tersebut, model pembelajaran ini menekankan pengalaman lapangan seperti mengamati gejala atau mencoba suatu proses kemudian mengambil kesimpulan.”²²

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran berfikir induktif adalah sebagai berikut:

Kelebihan

1. Dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa karena siswa selalu dipancing dengan pertanyaan. Dapat menguasai secara tuntas

²¹ Rizkawati Mustian, komponen pembelajaran yang mempengaruhi daya ingat anak di kelas IIIB SD Negeri Tukangan Kota Yogyakarta, (Yogyakarta: Journal Univeritas Negeri Yogyakarta), (online)http://eprints.uny.ac.id/26486/1/Rizkawati%20Mustian_11108241090.pdf.diakses tanggal 22 juni 2016

²² Uno Op.Cit, hal. 12

topik-topik yang dibicarakan karena adanya tukar pendapat antara siswa sehingga didapatkan suatu kesimpulan akhir. Mengajarkan siswa berpikir kritis karena selau dipancing untuk mengeluarkan ide-ide.

2. Melatih siswa belajar bekerja sistematis.
3. Memotivasi siswa dalam kegiatan belajar karena melalui model pembelajaran berpikir induktif siswa diberikan tantangan untuk menafsirkan data eksperimen

Kekurangan

1. Membutuhkan banyak waktu.
2. Sukar menentukan pendapat yang sama karena setiap siswa mempunyai gagasan yang berbeda-beda.

2. Daya Ingat

Daya ingat (memory) yaitu fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu, keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat di ingat kembali, atau suatu pengalaman masa lalu yang khas. Proses ingatan ini diukur dengan pengingatan, reproduksi, pengenalan, dan belajar ulang.²³

Disamping itu, daya ingatpun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memory, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.²⁴

²³J.P Caplin, *Op.Cit*, hal. 296

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 122-123

3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara detail.²⁵ Sehingga fiqih ini merupakan produk/hasil kesimpulan dari proses ijtihadi yang dilakukan oleh para ulama'. Proses tersebut dapat diketahui dalam konsep ushul fiqih.

Fiqih merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi fiqih ini tidak jauh berbeda dari metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lainnya. Namun walaupun demikian, tidaklah semua metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran fiqih, karena masing-masing dari materi pendidikan agama Islam mempunyai kekhususan-kekhususan tertentu.²⁶

Adapun tujuan mempelajari fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syari'at Islam atas seluruh tindakan dan ucapan manusia. Dengan demikian, fiqih merupakan rujukan seorang Qawaiyidi dalam mengambil keputusan, di samping sebagai rujukan bagi setiap Muftidi dalam memberikan fatwa, dan rujukan setiap mukallaf untuk mengetahui hukum syari'at bagi tindakan dan ucapannya. Karena hukum-hukum itu tidak diturunkan kecuali ditujukan kepada seluruh umat manusia. Atas dasar peraturan-peraturan itulah hukum tindakan dan ucapan manusia harus diterapkan. Hal itu juga dimaksudkan untuk memberikan batasan bagi setiap mukallafterhadap sesuatu yang diwajibkan atau diharamkan.²⁷

Tabel 1

Adapun SK dan KD Pada Pelajaran Fiqih kelas IV semester 1 sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2.Mengenal ketentuan infak dan sedekah	2.1 menjelaskan ketentuan infak dan sedekah 2.2 mempraktikkan tata cara infak dan sedekah

²⁵ Abdul Wahab Khalaf, *Op.Cit*, hal. 21-22.

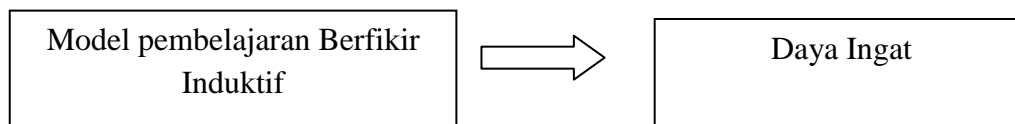
²⁶ *Ibid.*, hal. 22

²⁷ *Ibid.*, hal. 26.

F. Variabel dan Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel. Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada skema berikut :

Skema variabel



X: Model Pembelajaran Berfikir Induktif

Y: Daya Ingat Siswa

Model pembelajaran berpikir induktif menurut Hilda Taba juga dikembangkan atas dasar “konsep proses mental siswa dengan memperhatikan proses berpikir siswa untuk menangani informasi dan menyelesaikannya.

Daya ingat merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memory, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.²⁸”.

Adapun Indikator dari daya ingat yaitu:

²⁸ Muhibbin Syah, *Ibid.*, hal 122-123

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti kebenarannya yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Adapun untuk memperjelas arti hipotesis dapat dikemukakan pendapat menurut Saipul Annur, hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.²⁹

Hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja H₁

Terdapat hubungan antara model pembelajaran Berfikir Induktif terhadap daya ingat Fiqih siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islami Palembang.

²⁹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang, IAIN Press, 2013), hlm. 60.

2. Hipotesis Nihil H_0

Tidak terdapat hubungan antara model pembelajaran Berfikir Induktif terhadap daya ingat Fiqih siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islami Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang datanya berupa angka.

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.³⁰ Penelitian ini berupa penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dilakukan dilapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta cara sistematis tentang keadaan objek.

Dalam prosesnya yang dilakukan peneliti adalah mencari data tentang hubungan model berpikir induktif terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.

2. Jenis dan sumber data

a) Jenis Data

1) Data kuantitatif

³⁰ Masyhuri dan M. Zainudin, *metodologi penelitian pendekatan praktis dan aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama), hal. 19

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti hasil *pre-test post-test* setelah proses pembelajaran materi fiqih berlangsung.

2) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran di mana tiap observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel (populasi) tergolong dalam salah satu kelas yang satu sama lain terpisah (*mutually exclusive*) dan yang kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini berkenaan dengan hasil observasi, dan dokumentasi dari pihak sekolah.

b) Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami I Ulu Palembang, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari. Data primer ini disebut juga dengan data tangan pertama.

Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui:

- a) Siswa kelas IV
- b) Guru Mata Pelajaran Fiqih

2) Sumber Data Skunder

data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan dokumentasi yang ada dilokasi penelitian, atau data yang diperoleh dari pihak lain , tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data skunder ini disebut juga dengan data tangan kedua. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

3. Pupolasi dan Sampel Penelitian / Informan Data

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan.³¹ Selain itu, populasi juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dan jumlah siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 yaitu 180 orang siswa. Seluruh anggota populasi tersebut tidak mungkin dijadikan objek penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.oleh karena itu penulis hanya mengambil kelas IV saja yang berjumlah 29 orang siswa.

³¹ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 65.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 117.

Tabel 2
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	11	18	29

Sumber Data: Dokumentasi MI Ma'had Islami Palembang, 2016

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian.³³ Menurut Suharsimi Arikunto sampel juga diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.³⁴

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan pertimbangan yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa, “Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih”. Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 180 orang siswa, maka peneliti menggunakan teknik *random sampling*, dimana pengambilan sampelnya dilakukan secara acak³⁵.

³³ Sudjana, *Metode Statistika*. (Bandung : Tarisno, 2005), hlm. 5.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 174.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 120

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 1 Kelas yaitu kelas IV saja karena kelas IV ini hanya ada 1 ruangan dan berjumlah 29 orang

Alasan mengapa subyek yang diambil adalah kelas IV karena peneliti memprediksikan siswa kelas IV penalaran dan pemahamannya sudah cukup matang, dengan harapan mereka bisa dengan mudah menangkap penjelasan serta instruksi dari guru dan melakukan kerjasama dengan baik, pertimbangan lain karena siswa kelas IV sedang tidak terfokus pada ujian kelulusan seperti kelas VI.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Metode Tes

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa yaitu siswa mengetahui dan paham pada saat pembelajaran materi Infak dan Sedekah pada mata pelajaran fiqih. Tes yang digunakan berupa tes obyektif yang terdiri dari 5 soal pertanyaan untuk siswa kelas IV di MI Ma'had Islami Palembang.

1) Mengadakan *Pre-test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum menggunakan model berpikir induktif diterapkan. Soal-soal *pre-tes* ini sama dengan soal-soal dalam *Post-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan sebagai perbandingan dengan hasil *Post-test* setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Mengadakan *Post-test*

Tes yang diberikan setelah menggunakan model berpikir induktif.

Soal-soal yang diberikan pada *Post-test* adalah soal-soal yang sama pada soal *Pre-test*.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi yang diperlukan adalah data mengenai nama siswa dan nilai ulangan Fiqih ketika siswa masih duduk di kelas IV, sejarah berdirinya madrasah, profil dan lokasi sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, jumlah pegawai, saran dan prasarana di MI Ma'had Islami Palembang.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

d. Metode Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Berfikir Induktif* dan keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada saat proses

pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiya Ma'had Islami Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Setelah Data-Data Terkumpul, Selanjutnya Data Akan Diadakan Pemeriksaan Seperlunya Mekan Akan Diadakan Uji Alasis Stastistik. Analisis Uji Stastistik Ini Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Hubungan Dalam Daya Ingat Siswa Terutama Pada Mata Pelajaran Fikih Di madrasah ibtidaiyah ma'had islami palembang. Dalam hal ini dilakukan analisis statistik untuk nguji mencari peresentase daya ingat siswa dengan rumus:

$$\text{Persentase } p = \frac{s}{N} \times 100$$

$$\frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dianalisis dengan statistik yaitu mean, standar devisi, TSR

- 1) Mencari mean dengan rumus $M_x = \frac{\sum X}{N}$
- 2) Mengelompokan daya daya ingat siswa dengan menetapkan ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

M+ 1SD
—————→ Tinggi

Nilai M- 1SD s.d M+ SD
→ Sedang

M-1SD
→ Rendah

Dalam mencari hubungan model berfikir induktif terhadap daya ingat siswa menggunakan uji statistik produk moment.

Rumus produk moment : ³⁶

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Product Moment

Σx^2 = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Σy^2 = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I

Merupakan bab pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, permasalahan, identitas masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik

³⁶ Sujiono Anas, *pengantar statistik pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 204

pengumpulan data, teknik analisa data, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

BAB II

Landasan Teori, yang berisikan; Model berfikir induktif yang meliputi; pengertian model berfikir induktif, prosedur pembelajaran dan aplikasinya. Daya ingat siswa yang meliputi; pengertian Daya Ingat, Teori-Teori daya ingat

BAB III

Deskripsi Wilayah Penelitian, berisikan Sejarah MI Ma'had Islami, keadaan Guru, Keadaan Siswa, Keadaan sarana dan Prasarana, serta penggunaan Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.

BAB IV

Analisis Data Meliputi, Daya Ingat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang, dan Hubungan antara Model Berfikir Induktif terhadap Daya Ingat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.

BAB V

Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN BERFIKIR INDUKTIF DAN DAYA INGAT

A. Hakikat Model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Arends menyatakan, *“The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goal, syntax, environment, and management system.”* artinya istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.³⁷

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku belajar yang diperlukan agar model tersebut dapat

³⁷ Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 23-24.

dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.³⁸

Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan bagian dari model pembelajaran dan ia bukanlah merupakan strategi pembelajaran. Selanjutnya, buku *The Systematic of Intruccion*, menempatkan pengembangan srategi pembelajaran pada urutan keenam dari sepuluh langkah desain tersebut, dan berada setelah langkah pengembangan instrumen penilaian. Dick and Carey berpandangan bahwa strategi urgen dalam pembelajaran.³⁹

Joyce mengemukakan bahwa model pembelajran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

³⁸ *Ibid.* hlm. 23-24.

³⁹ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta : GP Press Group, 2013) hlm. 17.

Soekamto, dkk, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar’. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

2. Ciri- Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah⁴⁰

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
3. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
4. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

B. Model Pembelajaran Berpikir Induktif

⁴⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta : Aswajapressindo, 2012) hlm. 7-8.

1. Pengertian Model Pembelajaran Berpikir Induktif

Pendekatan induktif pada awalnya dikemukakan oleh filosof Inggris, Francis Bacon (1561) yang menghendaki agar penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang kongkret sebanyak mungkin.⁴¹

Firman Allah :

Al Jasiyah : 13

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya , (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS Al Jasiyah: 13)⁴²

Kemudian pada tahun 1966 Hilda Taba memperkenalkan suatu model pembelajaran yang didasarkan atas cara berpikir induktif yaitu model pembelajaran berpikir induktif. Model pembelajaran berpikir induktif menurut Hilda Taba juga dikembangkan atas dasar “konsep proses mental siswa dengan memperhatikan proses berpikir siswa untuk menangani informasi dan menyelesaikannya”.⁴³

Firman Allah:

⁴¹ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal.76

⁴² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.499

⁴³ Rusman, *Model – model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hal.141

Al a'raf : 176

الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ

Artinya: “Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir”(QS Al A'raf: 176)⁴⁴

Model pembelajaran berpikir induktif merupakan karya besar Hilda Taba. Suatu Strategi Mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi. Secara singkat model ini merupakan strategi mengajar untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Model ini dikembangkan atas dasar beberapa postulat sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir dapat diajarkan;
2. Berpikir merupakan suatu transaksi aktif antara individu dengan data. Artinya, dalam seting kelas, bahan-bahan ajar merupakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan operasi kognitif tertentu. Dalam seting tersebut, mana siswa belajar mengorganisasikan fakta ke dalam suatu sistem konsep, yaitu
 - a) saling menghubungkan-hubungkan data yang diperoleh satu sama lain serta membuat kesimpulan berdasarkan hubungan-hubungan tersebut,
 - b) menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang telah diketahuinya dalam rangka membangun hipotesis, dan
 - c) memprediksi dan menjelaskan suatu fenomena tertentu. Guru, dalam hat ini, dapat membantu proses internalisasi dan konseptualisasi berdasarkan informasi tersebut;
3. Proses berpikir merupakan suatu urutan tahapan yang beraturan (lawful). Artinya, agar dapat menguasai keterampilan berpikir tertentu, prasyarat tertentu harus dikuasai terlebih dahulu, dan urutan tahapan ini tidak bisa dibalik. Oleh karenanya, konsep tahapan beraturan ini memerlukan strategi mengajar tertentu agar dapat mengendalikan tahapan-tahapan tersebut.⁴⁵

Tujuan model pembelajaran berpikir induktif yaitu didesain untuk mengembangkan proses mental yang bermanfaat untuk pribadi dan tujuan sosial

⁴⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.173

⁴⁵ Abdul Azis Wahab, *metode dan model-model mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2012) hal

dengan baik.⁴⁶ Dan juga untuk keterampilan mengklasifikasi, serta memahami bagaimana membangun pemahaman konseptual tentang materi ajar.⁴⁷

2. Langkah-langkah Model Berpikir Induktif

Ada tiga strategi dalam pembelajaran berpikir induktif, yaitu: pembentukan konsep, interpretasi data, dan aplikasi prinsip. Ketiga strategi tersebut dapat digunakan secara terpisah, tetapi dapat juga digunakan secara berkelanjutan sehingga membentuk satu keutuhan.

Adapun langkah-langkah dari Model Berfikir Induktif sebagai berikut :

Tahap I: Pembentukan Konsep:

- a. Mengidentifikasi dan mencatat fakta, data, informasi.
- b. Mengelompokkan: melihat persamaan dan perbedaan karakteristik (ciri, sifat)
- c. Memberi label, mengurutkan: mana konsep utama dan mana bagian.

Tahap II: Interpretasi Data

- a. Mengidentifikasi hubungan penting: mencatat macam-macam hubungan.
- b. Mengkaji hubungan: hubungan antar bagian, hubungan fungsi, hubungan sebab akibat
- c. Menyimpulkan: memberi penafsiran, menarik kesimpulan, impkasi, ekstrapolasi.

⁴⁶ Muhammad Fathurrohman, *model-model pembelajaran inovatif*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2015) hal 36

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*,(Jakarta :Bumi Aksara, 2014) hal 102

Tahap III: Aplikasi Prinsip

- a. Memperkirakan akibat, menjelaskan fenomena, merumuskan hipotesis, menganalisis masalah atau situasi, menghimpun pengetahuan yang relevan
- b. Menegaskan dan atau Menjelaskan prediksi dan hipotesis, menjelaskan hubungan sebab akibat yang mengarah pada prediksi dan hipotesis.
- c. Menverifikasi prediksi, menggunakan fakta atau prinsip-prinsip untuk membuktikan prediksi dan hipotesis.⁴⁸

Model pembelajaran berpikir induktif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Digunakan untuk mengajarkan konsep dengan menggeneralisasi.
- 2) Efektif untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan minat siswa karena partisipasi siswa dalam melakukan observasi sangat mendapat penekanan dan siswa secara maksimal diberi kesempatan untuk aktif (proses utama dalam model pembelajaran induktif adalah aktivitas siswa).
- 4) Mengembangkan keterampilan proses siswa dalam belajar.
- 5) Mengembangkan sikap positif terhadap objek.

3. Kelebihan dan kekurangan dari Model Berfikir Induktif

kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran berpikir induktif adalah sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁸Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 177-178.

Kelebihan

- a. Dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa karena siswa selalu dipancing dengan pertanyaan. Dapat menguasai secara tuntas topik-topik yang dibicarakan karena adanya tukar pendapat antara siswa sehingga didapatkan suatu kesimpulan akhir. Mengajarkan siswa berpikir kritis karena selalu dipancing untuk mengeluarkan ide-ide.
- b. Melatih siswa belajar bekerja sistematis.
- c. Memotivasi siswa dalam kegiatan belajar karena melalui model pembelajaran berpikir induktif siswa diberikan tantangan untuk menafsirkan data eksperimen

Kekurangan

- a. Membutuhkan banyak waktu.
- b. Sukar menentukan pendapat yang sama karena setiap siswa mempunyai gagasan yang berbeda-beda.

C. Daya Ingat (Memory)

1. Pengertian Daya Ingat

Chaplin menyatakan bahwa daya ingat (memory) yaitu fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu, keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat di ingat kembali, atau suatu pengalaman masa

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (jakarta; Bumi Aksara,2012) hal 12

lalu yang khas. Proses ingatan ini diukur dengan penguatan, reproduksi, pengenalan, dan belajar ulang.⁵⁰

Desmita memberikan definisi bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa memory adalah sistem kognitif manusia yang mempunyai fungsi menyimpan informasi atau pengetahuan.” Ingatan atau memory menunjuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu, memory adalah keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat di ingat kembali atau sebagai retensi (ingatan) informasi dari waktu ke waktu, dengan melibatkan encoding (pengkodean), storage (penyimpanan), dan retrieval (pengambilan kembali).⁵¹

Bimo Walgito menyatakan bahwa ingatan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang telah lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi. Ingatan tidak hanya kemampuan untuk menyimpan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali.⁵²

Muhibbin Syah menyatakan daya ingat merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memory, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.⁵³

⁵⁰J.P Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta; Rajawali Pers,2014) hal 296

⁵¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung;PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 121

⁵² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1980) hal 103

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta;Rajawali Pers,2009) hal 122-123

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengartikan daya ingat atau ingatan yaitu suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan/ tanggapan/ pengertian.

Memory/ ingatan kita dipengaruhi oleh :

- 1) Sifat seseorang
- 2) Alam sekitar
- 3) Keadaan jamani
- 4) Keadaan rohani (jiwa).
- 5) Umur manusia

Herri Zan Piter dan Namora Lumongga Lubis Aktivita-Aktivitas pribadi seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengaruh masa kini, tetapi juga dipengaruhi oleh proses kehidupan masa lampau (sejarah kehidupan pribadi). Dari kenyataan ini, dia dituntut untuk mampu menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Kemampuan seperti inilah yang disebut sebagai ingatan.⁵⁴

Dari pendapat-pendapat tentang pengertian daya ingat atau ingatan menurut para ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa daya ingat untuk anak yaitu kemampuan otak anak untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah dilihat maupun dialami oleh anak. Daya ingat dalam penelitian ini yaitu anak dapat mengingat materi pelajaran infaq dan sedekah yang telah dijelaskan oleh guru.

⁵⁴ Herri Zan Piter dan Namora Lumongga Lubis, *pengantar psikologi untuk kebidanan*,(jakarta : Kencana Prenada Media Group,2010), hal 35-36.

Proses mengingat, berlangsung melalui tiga tahap yaitu ⁵⁵:

- 1) Tahap pertama, adalah belajar melalui belajar orang menerima informasi dari lingkungan
- 2) Tahap kedua adalah penyimpanan (*retention*) informasi yang diterima memory jangka pendek (*short-term memory*) yakni hanya mengingat-informati dalam beberapa detik sampai beberapa jam. Informasi ini perlu ditransfer kedalam memory jangka panjang (*long-term memory*) agar dapat disimpan dan dapat di ingat.
- 3) Tahap ketiga adalah mengingat kembali informasi yang telah diterima dan tersimpan dalam memory jangka panjang.

2. Jenis-jenis Daya Ingat

Tiga jenis daya ingat menurut Herri Zan Piter & Namora Lumongga Lubis:

- 1) Daya ingat sensorik, yaitu berada di otak selama tidak lebih dari satu detik.
- 2) Daya ingat jangka pendek, berada di otak untuk periode waktu yang singkat.
- 3) Daya ingat jangka panjang, yaitu berada di otak untuk waktu yang lebih lama.⁵⁶

Bimo Walgito berpendapat bahwa perbedaan antara ketiga macam ingatan terletak pada waktumasuknya stimulus untuk dipersepsi dan ditimbulkannya kembali sebagai *memory output*. Waktu antara pemasukan stimulus dan penimbunan kembali sebagai *memory output* apabila berjarak antara 20-30 detik merupakan *short-term memory*, selebihnya merupakan *long-term memory*. *Sensory memory* waktunya lebih pendek, yaitu kira-kira 1 detik.⁵⁷

⁵⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1981), hal 105-112

⁵⁶ Herri Zan Piter dan Namora Lumongga Lubis Op.Cit, hal .35

⁵⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1981) hal 114-115

Macam-macam ingatan meliputi:

- 1) Ingatan cepat, yaitu mudah dalam mencamkan sesuatu hal tanpa kesulitan,
- 2) Ingatan setia artinya apa yang telah diterima atau dicamkan itu tersimpan sebaik-baiknya dan tidak berubah-ubah, jadi tetap cocok dengan keadaan saat menerimanya
- 3) Ingatan teguh artinya dapat menyimpan kesan dalam waktu yang lama, tidak mudah lupa,
- 4) Ingatan luas artinya dapat menyimpan banyak kesan, dan
- 5) Ingatan siap yaitu mudah mereproduksi kesan yang telah disimpan.

3. Perkembangan daya ingat

Perkembangan daya ingatan anak akan bersifat tetap saat anak berusia kurang lebih 4 tahun lalu akan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia kurang lebih 8-12 tahun. Pada saat itu daya menghafal dapat memuat banyak materi, sehingga daya ingat anak usia TK sangat penting untuk dioptimalkan. dapat ditegaskan bahwa penggunaan lebih darisatu indera dan cara penyampaian pembelajaran dapat mengakibatkan informasi tersimpan lebih lama pada otak anak. Hal ini tidak jauh dari lingkup pembelajaran di taman kanak-kanak yang menuntut adanya variasi cara menyampaikan materi pembelajaran dari guru untuk anak yang berpengaruh pada penyimpanan informasi dalam otak anak. Hal ini tidak jauh dari lingkup

pembelajaran di sekolah yang menuntut adanya variasi cara menyampaikan materi pembelajaran dari guru untuk anak yang berpengaruh pada penyimpanan informasi dalam otak anak.⁵⁸

4. Cara Meningkatkan Daya Ingat Anak

Teknik yang dapat dilakukan agar informasi atau pengetahuan yang diterima dapat disimpan lebih lama dan lebih kuat dalam otak ingatan yaitu :

- 1) Menggabungkan masukan verbal, visual, tactile, dan kinesthetic untuk membentuk jumlah gambar berjenis-jenis yang membawa lebih banyak kegiatan otak aktif berperan.
- 2) Menambah isi yang emosional terhadap gambaran seperti humor.
- 3) Menghubungkan ide dengan ide penting lainnya yang telah diingat, sehingga mengingat kembali salah satu dari ide-ide tersebut dapat mendatangkan ide baru.

Untuk meningkatkan daya ingat digunakan beberapa cara lain selain yang ada di atas :

- a) Jangan membagi perhatian : berikanlah pekerjaan sesuai kapasitas waktu, umur dan kondisi lingkungan.
- b) Melibatkan emosi saat belajar dengan melibatkan emosi dalam belajar, otak akan lebih mudah mengingat materi dalam pembelajaran.

⁵⁸ Abu Ahmadi & Munawar sholeh, *Psikologi Perkembangan*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 94

- c) Mempelajari gambaran berdasarnya terlebih dahulu. Ini adalah tehnik belajar yang cukup ampuh untuk meningkatkan daya ingat anak setiap belajar hendaknya akan diberi gambaran besarnya dari materi pelajarannya.
- d) Memberi hadiah sebagai stimulus, hadiah dan ucapan selamat merupakan rangsangan yang akan memberikan dampak positif bagi belajarnya dan tentu saja berdampak positif bagi peningkatan daya ingatnya.
- e) Meningkatkan perhatian atau konsentrasi. Meningkatkan perhatian atau konsentrasi anak pada materi pelajaran adalah hal terpenting untuk meningkatkan daya ingat.
- f) Menggunakan gambar, dengan gambar siswa lebih menggunakan inderanya untuk menerima materi pelajarannya sehingga akan lebih mudah mengingatnya. Dengan gambar siswa akan lebih senang dalam belajar, dengan gambar siswa bisa menangkap maksud dari pelajaran. Pepatah mengatakan “gambar bisa mewakili seribu kata/ maksud”.
- g) Menumbuhkan mental positif anak. Kondisi mental yang positif bisa menumbuh kembangkan otak secara optimal. Hindari kata-kata negatif, karena hal tersebut bisa menjadikan mental anak menjadi negatif⁵⁹.

5. Indikator Daya Ingat

Rumusan Indikator Pencapaian Daya Ingat Siswa Rumusan indikator daya ingat untuk mengetahui tingkat daya ingat digunakan beberapa indikator, yaitu :

⁵⁹ <http://digilib.uin-suka.ac.id/15146/1/FILE%201.pdf> diakses hari minggu tanggal 02 Oktober 2016 pukul 13.25 WIB

- a) Dapat menerima informasi dengan baik.
- b) Dapat menyimpan informasi dengan baik.
- c) Dapat menimbulkan kembali informasi yang di terima.
- d) Dapat mempragakan/ mencontohkan cara infaq dan sedekah
- e) Keaktifan anak selama proses pembelajaran.
- f) Ketekunan anak selama proses pembelajaran.
- g) Mempunyai rasa ingin tahu tinggi.
- h) Dapat mengetahui arti infaq dan sedekah
- i) Dapat mengingat informasi yang diterima.
- j) Dapat konsentrasi dalam belajar.
- k) Dapat membedakan antara infaq dan sedekah⁶⁰

D. Mata Pealajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih secara etimologis berarti “paham yang mendalam”. Secara definitif fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.

Dengan menganalisa kedua definisi yang disebutkan di atas, dapat ditemukan hakikat dari fiqih:

- a) Bahwa fiqih itu adalah ilmu tentang hukum syara’

⁶⁰ <http://digilib.uin-suka.ac.id/15146/1/FILE%201.pdf> diakses hari minggu tanggal 02 Oktober 2016 pukul 13.25 WIB

- b) Bahwa yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat amaliyah furuiyah.
- c) Bahwa pengetahuan tentang hukum syara' itu didasarkan kepada dalil tafsili
- d) Bahwa fiqh itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal si mujtahid atau fiqh.

Dengan demikian, secara ringkas dikatakan bahwa fiqh itu adalah dugaan kuat yang dicapai oleh seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Tuhan.⁶¹

Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa Kata fiqh menurut bahasa Arab ialah paham, atau pengertian. Sedangkan menurut istilah fiqh yaitu ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang pada perbuatan anggota, perbuatan dari dalil-dalilnya yang *tafsili* (terinci).⁶²

Fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara detail.⁶³ Sehingga fiqh ini merupakan produk/hasil kesimpulan dari proses ijtiha>diyyang dilakukan oleh para ulama'. Proses tersebut dapat diketahui dalam konsep ushul fiqh.

Definisi tersebut disusun sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan tentang syari'at Islam yang harus dikuasai oleh murid-murid dimana tentang pemahaman tentang syari'at Islam, kaifiat ibadah juga ditekankan kepada taraf pengamalan ibadah

⁶¹ Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 113-15.

⁶² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*.(Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 12.

⁶³ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*(Jakarta;Pustaka Amani,2001), hlm. 21-22.

sehingga menjadi dorongan kepada siswa untuk mengamalkan dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sehubungan dengan itu, mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan.⁶⁴

Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang gali dan ditemukan dalam dalil- dalil yang tafsihi.

Fiqih menurut bahasa berarti faham, seperti dalam firman Allah :

فَمَا لَهُمْ لَا يُكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya: “maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?” (QS. An-Nisa : 78)⁶⁵

Fiqih secara istilah mengandung dua arti :

⁶⁴ <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.co.id/2011/11/29.html> diakses hari minggu tanggal 02 Oktober 2016 pukul 20.25 WIB

⁶⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash Al-Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.
- b. Hukum-hukum syariat itu sendiri.

Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk mengetahui hukum-hukum (seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram ataukah makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada). Sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syariat itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya)⁶⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (fuqaha), fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Menurut Hasan Ahmad Al-Khatib : *Fiqhul Islami* ialah sekumpulan hukum syara' yang sudah dibukukan dalam berbagai mazhab, baik

⁶⁶ <http://wadahsufiyah.blogspot.in/2014/05/pengertian-dan-jenis-fiqih.html?m=1> diakses kembali pada Selasa, 23 Agustus 2016

dari mazhab yang empat atau dari mazhab lainnya yang dinukilkan dari fatwa-fatwa sahabat tabi'in dari fuqaha yang tujuh di Makkah, di Madinah, di Syam, di Mesir, di Iraq, di Basrah dan sebagainya.

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqh itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas atau memuat hukum-hukum islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah *Ushul Fiqih*. Dengan demikian berarti bahwa fiqh itu merupakan formulasi dari al-Qur'an dan sunnah yang berbentuk hukum amaliyah yang akan di amalkan oleh umatnya⁶⁷

Fiqh merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi fiqh ini tidak jauh berbeda dari metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lainnya. Namun walaupun demikian, tidaklah semua metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran fiqh, karena masing-masing dari materi pendidikan agama Islam mempunyai kekhususan-kekhususan tertentu.

Pembelajaran Fiqh merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik

⁶⁷ <http://pustaka.abatasa.co.id/pustaka/detail/fiqh/ilmu-fiqih/117/pengertian-dan-ruang-lingkup-fiqh.html> diakses kembali pada rabu, 24 agustus 2016

dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak Mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁸

Tabel 3

SK Dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV, Semester I

Standar	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi
Kompetensi			
2.Mengenal ketentuan infaq dan sedekah	a. menjelaskan ketentuan infak dan sedekah	1. Menyebutkan pengertian zakat infaq Menyebutkan hukum infaq	Infaq Dan sedekah
	2.2 mempraktikkan tata cara infak dan sesekah	2. Menyebutkan pengertian shadaqah 3. Menyebutkan hukum shadaqah 4. Membedakan anatara infaq dan shadaqah	

⁶⁸ <http://digilib.uinsby.ac.id/8261/6/bab%203.pdf> diakses hari minggu tanggal 02 Oktober 2016 pukul 20.25 WIB

Firman Allah:

Saba’/ 34 : 39

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya : dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan dialah pemberi rezeki yang terbaik (Saba’/ 34 : 39)⁶⁹

Imam Ar-Razi berkata, ‘Firman Allah : “Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan maka Allah akan menggantinya” adalah realisasi dari sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam :

اللَّهُمَّ أَعْطِ :اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخِرُ : مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا مُنْفِقًا تَلَفًا

Artinya: Tidaklah para hamba berada di pagi hari, melainkan pada pagi itu terdapat dua malaikat yang turun. Salah satunya berdoa, ‘Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfaq’, sedang yang lain berkata, ‘Ya Allah, berikanlah kebinaan (harta) kepada orang yang menahan (hartanya)...’ [Al-Hadits].⁷⁰

⁶⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm.432

⁷⁰ <https://almanhaj.or.id/943-berinfaq-di-jalan-allah.html>, diakses hari jum’at tanggal 23 September 2016 pukul 12.10 WIB.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

Gagasan mendirikan lembaga pendidikan Islam tepatnya di 1 Ulu Laut Palembang ini diprakarsai oleh salah seorang ulama yakni KH. Abdul Malik Tadjuddin. Gagasan ini mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya. Sebagai tindak lanjut dari keinginan kuat untuk mendirikan pendidikan Islam di lingkungan tersebut, maka diresmikannya MI Al-Irfani pada tahun 1953. Sebagai Kepala Sekolah pertama langsung dikepalai sendiri oleh KH. Abdul Malik Tadjuddin.

Seiring dengan perjalanan waktu, pada tahun kedua tepatnya di tahun 1954, Madrasah Ibtidaiyah Al-Irfani berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy. Tahun 1960, MI Ma'had Islamy diakui secara resmi oleh jawatan Pendidikan Agama Kementerian Agama Republik Indonesia nomor seri F/1/886 dan dinyatakan sebagai sekolah agama/madrasah tingkat rendah yang melaksanakan kewajiban belajar seperti tercantum dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran No. 12 Tahun 1954 Jo. Nomor 4 Tahun 1950 Pasal 10 ayat 2.

Dengan diakuinya MI Ma'had Islamy secara resmi oleh pemerintah, MI Ma'had Islamy semakin hari semakin menunjukkan tanduknya dalam dunia pendidikan Islam.

Di tahun 1995 KH. Abdul Malik Tadjuddin mulai menyerahkan tongkat estafet kepengurusan MI Ma'had Islamy kepada putrinya Zuhdiyah, M.Ag. Selanjutnya pada tahun 2012, tongkat estafet kepengurusan MI Ma'had Islamy diserahkan Ibu Zuhdiyah, M.Ag. kepada adik kandungnya Ibu Munauwarah, S.Ag. Saat ini sekolah ini sudah terakreditasi "C".⁷¹

2. Letak Giografis Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang

MI Ma'had Islamy Palembang terletak di daerah yang cukup strategis, yakni di jalan KH. Faqih Usman Rt. 20 1 Ulu Laut Palembang dengan perbatasan wilayah, sebagai berikut :

- a. Di sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Di sebelah Barat berbatasan dengan Masjid Al-Kausar dan Puskesmas.
- c. Di sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya.
- d. Di sebelah Selatan berbatasan dengan halaman kosong tidak berpenghuni.

Dari lokasi tersebut, MI Ma'had Islamy memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalui lalu lintas penduduk serta memiliki areal yang luas dan nyaman untuk belajar.

Walaupun MI Ma'had Islamy berada ditengah-tengah lokasi perumahan penduduk, namun situasi tenang karena penduduk sekitar menyadari keberadaan MI Ma'had Islamy.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'had Islamy

⁷¹Dokumentasi MI. Ma'had Islamy Palembang Tahun 2015.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang yaitu : ⁷²

a) Visi MI Ma'had Islamy

Visi dari MI Ma'had Islamy adalah Beriman, berilmu, berakhlak dan berprestasi.

b) Misi MI Ma'had Islamy

Adapun Misi MI Ma'had Islamy yaitu :

- 1) Menanamkan keimanan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama Islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK.
- 4) Mengembangkan bakat, minat, potensi di bidang olahraga, seni dan budaya.
- 5) Membiasakan untuk senantiasa bersopan santun dan berakhlakul karimah dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Membimbing dan membina untuk meningkatkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

c. Tujuan MI Ma'had Islamy

Adapun Tujuan MI Ma'had Islamy

- 1) Memiliki keimanan dan keyakinan yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁷² Dokumentasi Staff TU MI Ma'Had Islamy Palembang 2016

- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Mengembangkan bakat, minat dan potensi di bidang bahasa, olahraga dan seni.
- 5) Bersopan santun dan berakhlakul karimah baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota Palembang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang

Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang dengan peningkatan mutu pendidikan yang menjadi program pemerintah saat ini maka diharapkan sarana dan prasarana olahraga bisa mencapai tujuan tersebut, serta lebih tanggap kebutuhan setempat. Standar sarana dan prasarana untuk MI Ma'had Islamy Palembang, mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

Adapun keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah MI Ma'had Islamy akan di jelaskan dari tabel berikut :

Tabel 4

Daftar Data Sarana dan Prasarana Ruang

No	Ruang	Jumlah
1	RuangBelajarSiswa	6
2	RuangKepalaSekolah	1
3	RuangTenagaPendidikdanKependidikan	1
4	Ruang BK dan UKS	1
5	RuangPerpustakaan	1
6	RuangLaboratoriumAlatPeraga	1
7	Gudang	1
8	Lapangan	1
9	WC Guru	1
10	WC Siswa	2

Keberadaan sarana dan prasarana tidak kalah penting dengan aspek-aspek pengajaran lainnya. Dalam praktek pengajaran sering dijumpai bagaimanapun pandainya guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, tetapi tidak didukung

oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka mustahil hal tersebut dapat berhasil sesuai yang diharapkan.

5. Fasilitas Gedung

Bangunan Sekolah merupakan Gedung sekolah dan fasilitas, peralatan dan bahan faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum. Ini mungkin bahwa dalam beberapa kasus ini akan faktor penghambat, sementara di lain mereka akan menawarkan berbagai kesempatan.

Bangunan di sekolah pada dasarnya harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan harus layak untuk di tempati siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bangunan sekolah terdiri atas bermacam ruangan. Secara umum jenis ruangan ditinjau dari fungsinya dapat di kelompokkan dalam ruangan pendidikan untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktek, ruangan administrasi untuk proses administrasi sekolah dan berbagai kegiatan kantor, dan ruang penunjang untuk kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar.

6. Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar erat kaitannya dengan kondisi ekonomi orang tua siswa. Dengan kondisi ekonomi orang tua yang baik, maka orang tua akan lebih mempunyai kemampuan untuk mencukupi

kebutuhan anaknya termasuk dalam hal penyediaan fasilitas belajar di rumah yang memadai. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa :

- a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

7. Fasilitas Perlengkapan Sekolah

Begitu juga dengan pemenuhan kelengkapan fasilitas di sekolah, jika sekolah memiliki kemampuan keuangan yang baik, maka kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik. Semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar.

perlengkapan pendidikan di sekolah diawali dengan menganalisis jenis pengalaman pendidikan yang diberikan di sekolah itu. Janes mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah sebagai berikut:

- a) Menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang.
- b) Melakukan survey keseluruhan unit sekolah untuk menyusun data sekolah untuk jangka waktu tertentu.
- c) Memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survei.
- d) Mengembangkan educational specification untuk setiap proyek yang terpisah-pisah dalam usaha.
- e) Merancang setiap proyek yang terpisah-pisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan.
- f) Mengembangkan dan menguatkan tawaran atau kontrak dan melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan.
- g) Melengkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan.

Berdasarkan uraian tentang prosedur perencanaan pengadaan di atas dapat ditegaskan bahwa perencanaan perlengkapan sekolah tidaklah mudah. Perencanaan perlengkapan pendidikan bukan sekedar sebagai upaya mencari ilham, melainkan upaya memikirkan perlengkapan yang diperlukan di masa yang akan datang dan bagaimana pengadaannya secara, rinci, dan teliti berdasarkan informasi dan realistis tentang kondisi sekolah.

Agar prinsip-prinsip tersebut betul-betul terpenuhi, semua pihak yang di libatkan atau di tunjuk sebagai panitia perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah perlu mengetahui dan mempertimbangkan program pendidikan, perlengkapan yang sudah di miliki, dana yang tersedia, dan harga pasar. Dalam hubungannya dengan program pendidikan yang perlu di perhatikan adalah organisasi kurikulum sekolah, metode pengajaran, dan media pengajaran yang di perlukan.

Dalam kaitannya dengan dana yang tersedia, ada beberapa sumber dana yang biasanya di miliki sekolah, seperti dana proyek , dana yayasan, dan dana sumbangan rutin orang tua murid. Sedangkan dalam hubungannya dengan perlengkapan yang sudah dimiliki ada tiga hal yang perlu di ketahui.

Ada beberapa karakteristik esensial perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah, yaitu sebagai berikut :

- a) Merupakan proses menetapkan dan memikirkan.
 - b) Objek pikir dalam perencanaan perlengkapan sekolah adalah upaya memenuhi sarana prasarana pendidikan yang di butuhkan sekolah.
 - c) Tujuan perencanaan perlengkapan sekolah adalah efektifitas dan efisiensi dalam pengadaan perlengkapan sekolah.
 - d) Perencanaan perlengkapan sekolah seharusnya memenuhi prinsip-prinsip
8. Sarana dan Kebersihan Lingkungan sekolah

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. salah satunya yaitu kebersihan lingkungan sekolah, khususnya pada lingkungan kelas. Kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika kelas bersih, indah

dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai.

Selain itu konsentrasi pun bisa lebih fokus, dengan begitu sistem kerja otak akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh, pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman. Suasana kelas yang seperti ini juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk. Maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya.

Dalam menjaga kebersihan kelas, dibutuhkan kerja sama antara siswa, guru, dan petugas kebersihan sekolah. Siswa adalah salah satu pendukung kebersihan sekolah, karena jumlah siswa yang sangat banyak jika dibandingkan dengan warga sekolah lainnya. Siswa yang memiliki IQ tinggi pasti memiliki kecerdasan dan kecekatan dalam berfikir. Maka jika diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan ataupun mencorat-coret bangku, siswa akan mematuhi hal tersebut. Dengan kata lain, siswa yang tidak bisa diperingatkan, selalu merusak, mengotori lingkungan sekolah bisa dikatakan siswa tersebut ber IQ rendah.

Kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Selain itu konsentrasi pun bisa lebih fokus, dengan begitu sistem kerja otak akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh, pelajaran atau materi yang akan

diberikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman. Suasana kelas yang seperti ini juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk. Maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya.

B. Keadaan Sekolah, Kepala Sekolah dan Wakilnya. Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa di MI Ma'had Islamy Palembang

1. Keadaan Guru dan Pegawai MI Ma'hadIslamy Palembang

Adapun rincian dan penjelasan tentang keadaan guru dan pegawai MI Ma'hadIslamy Palembang di jelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5

Daftar Keadaan Guru dan Pegawai MI. Ma'had Islamy

Tahun Pelajaran 2015-2016

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1.	Munauwarah, S. Ag	S.1 IAIN	Kepala Madrasah
2.	Nyayu Anna YTA, S.Ag	S.1 STAIN	Waka Kurikulum
3.	Abdullah, S. Sos.I	S.1 IAIN	Waka Kesiswaan / Bendahara
4.	A. Baijuri	SMAN 1	Kepala TU

5.	Mahmudah, S. Pd.I	S.1 IAIN	Wali Kelas 1
6.	Okto Feriana, S. Pd	S.1 PGRI	Wali Kelas 2
7.	Fera Yusvita, S.	S.1 UNSRI	Wali Kelas 3
8.	Wahyuni, S. Pd.I	S.1 IAIN	Wali Kelas 4
9.	Susi Sukmawati, S. Pd. I	S.1 IAIN	Wali Kelas 5
10.	Rina Marlina, S. Pd, MM	S.2 UNIV.TRIDINANTI	Wali Kelas 6
11.	Tomo Caniago	S1 PGRI	Guru Olahraga
12.	Ahmad Syukri Al-Aula	MA-Arriyadh	Guru Bahasa Arab
13.	Robiah Adawiyah	SMA	Pustakawati
14.	Kartini	SD	Petugas Kebersihan

Sumber data : Staff TU MI. Ma'hadIslamy PalembangTahun 2015.

2. Keadaan Siswa MI Ma'hadIslamy Palembang

Adapun rincian dan penjelasan tentang keadaan siswa MI Ma'hadIslamy Palembang di jelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6

KeadaanSiswa MI. Ma'had IslamyPalembang

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	I	33 Siswa
2.	II	30 Siswa
3.	III	34 Siswa
4.	IV	29 Siswa
5.	V	30 Siswa
6.	VI	24 Siswa
	Jumlah	180 Siswa

Sumber data : Dokumentasi MI. Ma'hadIslamy Palembang Tahun 2015

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi atau manajemen MI Ma'had Islamy Palembang diatas terdiri dari jabatan-jabatan berikut :

- a) Kepala Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang
- b) Wakil Kepala Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang
- c) Kepala Tata Usaha (TU)
- d) Bendahara

Adapun Jabatan non struktural yaitu sebagai berikut :

1. Guru Mata Pelajaran
2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
3. Wali Kelas
4. Kepala Perpustakaan
5. Kepala Laboratorium
6. Pembina Rohis
7. Pembina Pramuka
8. Pembina Olahraga
9. Pembina Kesenian
10. Pembina Majalahdinding
11. Pembina UKS
12. Kebersih

4. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MI Ma'had Islamy Palembang
2. Alamat : Jl. K.H. Faqih Usman Kel. 1 Ulu RT 20 kec.
Seberang UluI Palembang
3. Telepon / Hp : (0711) 516634 / 081977796167
4. Nomor Statistik : 111216710058
5. Tahun didirikan : 1953
6. Tahun operasional: 1953/1954
7. Status tanah :Bersertifikat
No.48.1-52.148-052.148-05-9/15.12.2000
8. Luas tanah : 3280 m²
9. Luas bangunan : 2800 m²⁷³

⁷³Dokumentasi Staff TU MI. Ma'had Islamy Palembang Tahun 2014

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Model Berfikir Induktif Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel kelas IV dengan jumlah 29 siswa. Peneliti ini untuk mengetahui bagaimana hubungan model berfikir induktif terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.

Adapun Tahap penelitian dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut :

a. Deskripsi Pertemuan Pertama

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berfikir induktif peneliti mengadakan pertemuan pertama pada kelas IV dilaksanakan pada hari sabtu, 29 Oktober 2016 dari pukul 08.00 s/d 08.35 WIB.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa bersama- sama, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa., apresiasi dan perkenalan. Kegiatan inti guru bertanya tentang materi pelajaran infaq dan sedekah, kemudian guru meberikan soal *pre-test* materi infaq dan sedekah,

kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab soal-soal *pre-test* yang diberikan oleh guru dengan diberi waktu selama 15 menit, Selanjutnya guru meminta siswa mengumpulkan soal- soal *pre-test* yang telah dijawab oleh siswa, kemudian guru menjelaskan sedikit tentang materi infaq dan sedekah yang berkaitan dengan *soal pre-test*.

Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Langkah ke- 1



Guru bertanya tentang materi infaq dan sedekah

Langkah ke-2



Guru memberikan soal *pre-test* kepada siswa yang berkaitan dengan materi infaq dan sedekah

Langkah ke- 3



Siswa saat mengumpulkan soal *pre-test* yang telah dijawab nya

Langkah ke-4



Guru saat menjelaskan materi infaq dan sedekah yang berkaitan dengan soal *pre-test*

b. Deskripsi Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 2 November 2016 dari pukul 08.10 - 09.20 WIB. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa. Sebelum guru memulai pembelajaran guru mengkondisikan siswa agar tidak ribut, sibuk sendiri-sendiri dan agar memperhatikan guru didepan.

Pada kegiatan inti Ekplorasi guru menjelaskan pengertian materi infaq dan sedekah, dengan menggunakan metode konvensional dan model berfikir induktif, yaitu guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, kemudian guru menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan dari infaq dan sedekah guru juga menjelaskan hukum dari infaq dan sedekah, lalu guru meminta siswa untuk mencatat informasi

yang telah disampaikan oleh guru mengenai materi infaq dan sedekah kemudian guru menunjukkan gambar tentang infaq dan sedekah kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi infaq dan sedekah

Elaborasi Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan pengertian infaq dan sedekah, kemudian guru meminta dua orang siswa maju kedepan untuk mempragakan/mencontohkan infaq dan sedekah

Konfirmasi siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi infaq dan sedekah yang belum dimengerti. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang adalah sebagai berikut:

Langkah ke-1



Guru menjelaskan materi infaq dan sedekah

Langkah ke-2



Siswa mencatat informasi yang telah disampaikan oleh guru mengenai materi infaq dan sedekah

Langkah ke-3



Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar, untuk memahami gambar melalui memberikan pertanyaan metakognitif dan menjelaskannya.

Langkah ke-4



Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi infaq dan sedekah

Langkah ke- 5



siswa menjelaskan materi infaq dan sedekah yang sedang dipelajari.

c. Deskripsi pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Novemer 2016 dari pukul 08.00- 08.35 WIB. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa. Sebelum guru memulai pembelajaran guru mengkondisikan siswa agar tidak ribut, sibuk sendiri-sendiri dan agar memperhatikan guru didepan.

Kegiatan inti apresiasi dilakukan dengan tanya jawab untuk menggali pengetahuan tentang infaq dan sedekah, kemudian guru memberikan soal *post-test* materi infaq dan sedekah, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab soal-soal *post-test* yang diberikan oleh guru dengan diberi waktu selama 15 menit, Selanjutnya guru meminta siswa mengumpulkan soal-soal *post-test* yang telah dijawab oleh siswa, guru membahas kembali materi minggu lalu yang telah dipelajari, guru memberikan pertanyaan metakognitif untuk mengarahkan siswa memahami gambar infaq dan sedekah, guru melakukan tanya jawab terkait materi dan menjelaskannya, guru memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi infaq dan sedekah, Guru mengarahkan siswa untuk memahami gambar infaq dan sedekah tersebut dan memberikan pertanyaan metakognitif atau pancingan agar siswa paham, lalu guru menjelaskan kembali selanjutnya guru bertanya dari penjelasan tadi adakah yang belum mengerti.

Kegiatan Akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kembali kesimpulan dari materi minggu lalu dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Langkah ke-1



Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan tentang infaq dan sedekah

Langkah ke- 2



Guru memberikan soal *post-test* materi infaq dan sedekah

Langkah ke- 3



Siswa mengerjakan soal *post-test* yang diberikan oleh guru

Langkah ke- 4

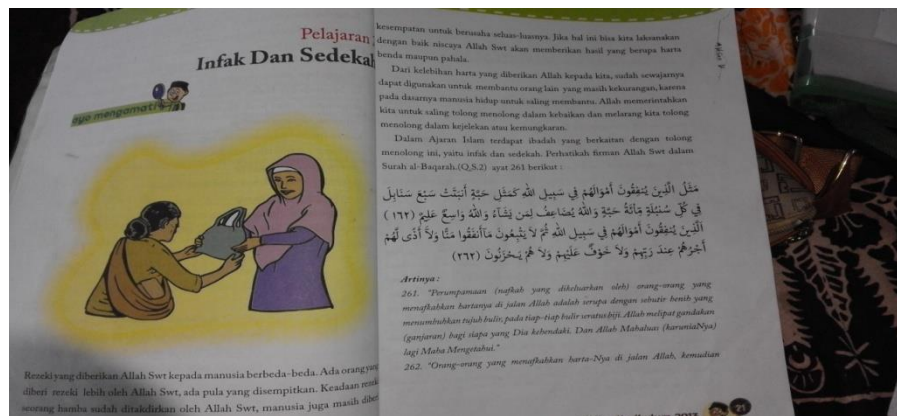


siswa mengumpulkan soal- soal *post-test* yang telah dijawab-nya

Langkah ke-5



Guru mengulangi lagi materi infaq dan sedekah yang sudah dipelajari



Buku Paket Fiqih kelas IV yang digunakan guru dalam mengajar

Dari deskripsi pembelajaran model berfikir induktif terhadap daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah- langkahnya. Dibawah ini dapat dilihat dari lembar observasi guru dalam penerapan model pembelajaran berfikir induktif dengan jumlah siswa 29 siswa.

2. Analisis Data

a. Data Observasi Guru

Untuk memperoleh data mengenai bagaimana pelaksanaan model berfikir induktif terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had islami Palembang materi infaq dan sedekah dilakukan observasi, yaitu peneliti membuat observasi keaktifan guru. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7

Observasi Guru

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
		3	4
1	Guru mempersiapkan RPP	✓	
2	Guru memotivasi siswa	✓	

3 Guru mempersiapkan media ✓
pembelajaran

4. Guru menyampaikan tujuan ✓
pembelajaran yang hendak dicapai

5 Guru melaksanakan pembelajaran ✓
dengan Model berfikir induktif

a. Guru menjelaskan pengertian ✓
tentang infaq dan sedekah

b. Guru menjelaskan akibat infaq ✓
dan sedekah

c. Guru menjelaskan hukum infaq ✓
dan sedekah

d. Guru menunjukkan gambar tentang ✓
infaq dan sedekah

e. Guru meminta siswa mencatat ✓
informasi yang telah disampaikan
oleh guru tentang infaq dan
sedekah

- f. Guru memberikan soal *post-test* ✓
kepada siswa yang berkaitan
dengan materi infaq dan sedekah
yang telah dipelajari

- g. Sebagai penutup guru ✓
memberikan evaluasi akhir
berupa pertanyaan-pertanyaan
tentang materi yang dibahas

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru diatas dapat diketahui bahwa penerapan model berfikir induktif telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah- langkah yang ada.

Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Fiqih kelas IV, yaitu ibu munawwarah.S.Ag. hari senin tanggal 7 November 2016. Dapat diketahui dalam pelaksanaan model berfikir induktif pada mata pelajaran fiqih telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah langkahnya. Dapat diketahui kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih sebelumnya kebanyakan tanya jawab. Kegiatan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada kelas IV KBM berlangsung biasanyaa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru mereka sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Ibu munawwarah pun memberikan tanggapan positif tentang penerapan model brfikir induktif, beliaupun berpendapat bahwa

dengan diterapkannya model berfikir induktif mendapat respon baik dari siswa terbukti nilai *post-test* siswa lebih meningkat setelah digunakannya model berfikir induktif pada mata pelajaran fiqih dan siswa lebih semangat dan tidak sibuk sendiri-sendiri ketika pelajaran fiqih berlangsung. Beliau pun setuju dengan diterapkannya model berfikir induktif dapat meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran dan pas digunakan pada mata pelajaran fiqih.⁷⁴

B. Daya ingat Siswa Saat di Terapkannya Model Berfikir Induktif

Dari analisis lembar observasi partisipasi Daya Ingat siswa terdiri dari 4 indikatornya yang diamati oleh peneliti, Indikatornya yaitu :

- 1) siswa dapat mengingat informasi yang diterima
- 2) siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
- 3) siswa menerima informasi dengan baik
- 4) ketekunan siswa dalam proses pembelajaran

Penilaian dari indikator jika siswa tampak ke 4 indikator yang ada nilainya sangat baik, sedangkan 3 indikator yang tampak maka nilainya baik kalau 2 indikator nilainya cukup sedangkan kalau 1 indikator nilainya kurang. Untuk lebih jelas mengenai kegiatan indikator hasil observasi yang dilakukan siswa dapat dilihat dalam table dibawah ini:

⁷⁴Munawwarah, Guru Mata Pelajaran Fiqih MI Ma'had Islami Palembang, *Wawancara*, 7 November 2016

Tabel 8

Lembar Observasi Siswa

No	Nama	Kegiatan				Kategori
		1	2	3	4	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Abel putri utami	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
2.	Aidul putra	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
3.	Aksan bayu	✓		✓	✓	Baik
4.	Andin puspita	✓		✓	✓	Baik
5.	Aninnda cahaya	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
6.	Bunga lestari		✓	✓	✓	Baik
7.	Imelda yudha	✓	✓		✓	Baik

8.	Khusnul khotim		✓	✓	✓	Baik
9.	Mastiar	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
10.	Maulana malik	✓		✓	✓	Baik
11.	M. Riskal P	✓	✓			Cukup
12.	M. Fahri	✓		✓	✓	Baik
13.	M . Ilyas	✓		✓	✓	Baik
14.	Nur'aini	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
15.	Nur'azizah	✓			✓	Cukup
16.	Nyimas indah	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
17.	Flora virgita	✓	✓		✓	Baik
18.	Reni		✓	✓	✓	Baik
19.	Salman	✓	✓	✓		Baik
20.	Supriyadi		✓	✓	✓	Baik
21.	Tanzilal AR	✓		✓		Cukup
22.	Tommy	✓	✓		✓	Baik

	pratama				
23.	Triyana	✓		✓	Cukup
24.	Viona atha lita		✓	✓	Cukup
25.	Wahyuni	✓		✓	Baik
26.	Yeni pratiwi			✓	Cukup
27.	Yuliana	✓		✓	Baik
28.	Yulizar	✓		✓	Baik
29.	M . Rizky	✓	✓	✓	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat kita lihat (kegiatan) yang maksimal atau yang paling banyak dilakukan siswa yaitu kegiatan yang ke 1,3 dan 4 (siswa dapat mengingat informasi dengan baik, siswa dapat menerima informasi dengan baik, ketekunan siswa selama proses pembelajaran), hal ini terlihat dari tabel hasil observasi partisipasi keaktifan siswa yang menunjukkan bahwa penerapan model berfikir induktif banyak siswa yang memperoleh kriteria baik. Sedangkan aktivitas yang paling sedikit adalah indikator yang ke 2 siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi

Tabel 9

Rekapitulasi Observasi Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	7 orang	24,1%
2	Baik	16 orang	55,2%
3	Cukup	6 orang	20,7%
4	Kurang	0 orang	0%
	Jumlah	29 orang	100%

Berdasarkan tabel data rekapitulasi observasi siswa dapat diketahui bahwa ada 7 orang siswa 24,1% yang termasuk dalam kriteria sangat baik, yang dapat mengerjakan 4 indikator, siswa yang mengerjakan ketiga indikator kegiatan, 16 orang siswa 55,2% termasuk dalam kriteria baik, dan 6 orang siswa 20,7% termasuk kriteria cukup baik, yang hanya mengerjakan 2 indikator, serta yang termasuk kriteria kurang baik 0 orang siswa (0%) yang mengerjakan 1 indikator. Dengan demikian penerapan model berfikir induktif terhadap daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang pada kriteria baik yakni sebanyak 16 orang siswa (55,2%) dari 29 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Peneliti akan memberikan soal *pre-test* Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang yang berupa soal esay sebanyak 5 soal tiap-tiap soal diberi skor 20 jika siswa dapat menjawab semua soal dengan benar dan tepat berarti siswa

mendapat skor nilai 100 atau $20 \times 5 = 100$ dan soal tersebut dibagikan kepada 29 siswa sebagai responden penelitian ini. Hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase sebagai berikut:

C. Frekuensi Daya Ingat siswa sebelum diterapkannya Model Berfikir Induktif Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang

Tabel 10

X	F	FX	X	x^2	Fx^2
80	2	160	48	2.304	4608
75	2	150	43	1.849	3698
60	2	120	28	784	1568
40	6	240	8	64	384
30	2	60	-2	4	8
20	6	120	-12	144	864
10	7	70	-22	484	3388
5	2	10	-27	729	1458
	N= 29	$930 = \sum FX$			$15.976 = Fx^2$

1. Mencari mean atau nilai rata- rata dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$
$$= \frac{930}{29}$$

= 32,06 dibulatkan menjadi 32

2. Menentukan standar devisinya (SD):

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$
$$= \sqrt{\frac{15976}{29}}$$
$$= \sqrt{550,89}$$

= 23,471 dibulatkan menjadi 23

3. Mengelompokkan daya ingat siswa dengan menetapkan ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$$\frac{M_x + 1.SD_x}{\text{-----}} \rightarrow \text{Tinggi}$$

$$\frac{\text{Nilai } M_x - 1 SD_x \text{ s.d } M_x + 1 SD_x}{\text{-----}} \rightarrow \text{Sedang}$$

$$\frac{M_x - 1SD_x}{\text{-----}} \rightarrow \text{Rendah}$$

Lebih lanjut penghitungan TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\frac{32 + 23,471 = 55}{\text{-----}} \rightarrow \text{Jadi kategori tinggi adalah 41}$$

keatas ^{s.d} 80

$\frac{32-23,471 \text{ sd } 32+23,471}{\text{-----}}$ → Jadi kategori tergolong sedang
adalah 20^{s.d} 40

$\frac{32-23,471= 8,529}{\text{-----}}$ → Jadi kategori rendah adalah 19
kebawah

Tabel 11

**Persentase daya ingat siswa pada mata pelajaran Fiqih di madrasah
Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang**

No	Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	6	21%
2	Sedang	14	48 %
3	Rendah	9	31%
	Jumlah	N = 29	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa daya ingat siswa sebelum diterapkannya model berfikir induktif pada mata pelajaran fiqih tergolong sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR, dimana ada 6 siswa 21% yang menjawab tinggi, 14 siswa menjawab sedang 58% dan 9 siswa menjawab rendah 31%. Oleh karena itu, diperoleh bahwa sebelum diterapkannya model berfikir induktif terhadap daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih sedang.

D. Daya ingat Siswa Kelas IV setelah diterap kan nya model berfikir induktif Pada Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had islami Palembang

Untuk memperoleh Jawaban bagaimana daya ingat siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterap kan nya model berfikir induktif pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islami Palembang sebanyak 29 siswa. Penulis akan menguraikannya dalam bentuk tabulasi dengan cara menghitung hasil *post-test*

Tabel 12

Tabel Frekuensi Daya Ingat Siswa kelas IV setelah diterap kan nya Model Berfikir Induktif Pada Mata Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islami

Palembang					
Y	F	FY	Y	y²	Fy²
100	9	900	20	400	180
80	11	880	0	0	0
60	6	360	-20	400	-120
40	3	120	-40	1600	-120
	N= 29	2260 = $\sum FY$			60= Fy²

1. Mencari mean atau nilai rata- rata dengan rumus :

$$\begin{aligned}M_y &= \frac{\sum FY}{N} \\ &= \frac{2260}{29} \\ &= 77,93 \text{ dibulatkan menjadi } 80\end{aligned}$$

2. Menentukan standar devisinya (SD):

$$\begin{aligned}SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{60}{29}} \\ &= 2,06 \text{ dibulatkan menjadi } 2\end{aligned}$$

3. Mengelompokkan motivasi belajar siswa dengan menetapkan ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$$\frac{M_y + 1.SD_y}{\text{-----}} \longrightarrow \text{Tinggi}$$

$$\frac{\text{Nilai } M_y - 1.SD_y \text{ s.d } M_y + 1.SD_y}{\text{-----}} \longrightarrow \text{Sedang}$$

$$\frac{M_y - 1.SD_y}{\text{-----}} \longrightarrow \text{Rendah}$$

Lebih lanjut penghitungan TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\frac{80 + 2,068 = 82,068}{\text{-----}} \longrightarrow \text{Jadi kategori tinggi adalah } 82 \text{ keatas}$$

$$\frac{\text{Nilai } 80 - 2,068 = 78}{\text{-----}} \longrightarrow \text{Jadi kategori tergolong sedang adalah}$$

$$78^{\text{s.d}} 81$$

$$\frac{77,93 - 2,068}{75} = 75,862$$

Jadi kategori rendah adalah 75 kebawah

Tabel 13

Persentase Daya Ingat Siswa kelas IV setelah diterapkannya Model Berfikir Induktif Pada Mata Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang

No	Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	31%
2	Sedang	11	38%
3	Rendah	9	31%
	Jumlah	N = 29	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa daya ingat siswa kelas IV setelah diterapkannya model berfikir induktif pada mata fiqih di madrasah ibtidaiyah ma'had islami palembang tergolong sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR, dimana ada 9 siswa yang menjawab tinggi dengan persentase 31%, 11 siswa yang menjawab sedang dengan persentase 38% dan 9 siswa yang menjawab rendah dengan persentase 31%. Oleh karena itu diperoleh bahwa Daya Ingat Siswa kelas IV setelah diterapkannya Model Berfikir Induktif Pada Mata Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang tergolong Sedang.

E. Hubungan Model Berfikir Induktif Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang

Untuk mengetahui Hubungan Model Berfikir Induktif Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang. Dibawah ini akan menggambarkan data dan Hubungan Model Berfikir Induktif Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.

Tabel 14

Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X(Hubungan Model Berfikir Induktif) Dan Variabel Y (Daya Ingat Siswa) Kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.

No	Nama Siswa	X	Y	XY	x^2	y^2
1.	Abel putri utami	80	100	8000	6400	10000
2.	Aidul putra	80	100	8000	6400	10000
3.	Aksan bayu	60	100	6000	3600	10000
4.	Andin puspita	60	80	4800	3600	64000

5.	Aninda cahaya	75	100	7500	5625	10000
6.	Bunga lestri	75	80	6000	5625	64000
7.	Imelda yudha A	30	100	3000	900	10000
8.	Khusnul khotim	40	100	4000	1600	10000
9.	Mastiar	30	80	2400	900	6400
10.	Maulana malik	40	60	2400	1600	3600
11.	M. Rizkal P	20	80	1600	400	6400
12.	M. Fahri	40	100	4000	1600	10000
13.	M . Ilyas A	20	80	1600	400	6400
14.	Nur'aini	40	100	4000	1600	10000
15.	Nur'azizah	20	100	2000	400	10000
16.	Nyimas indah	40	80	3200	1600	64000
17.	Flora virgita	20	80	1600	400	64000
18.	Reni	40	80	3200	250	3000
19.	Salman	20	80	1600	400	3000

20. Supriyadi	5	80	400	25	1600
21. Tanzilal AR	20	80	1600	100	3600
22. Tommy pratama	5	60	300	100	3600
23. Triyana	10	60	600	100	3600
<hr/>					
24. Viona atha lita	10	40	400	100	1600
25. Wahyuni	10	60	600	100	3600
26. Yeni pratiwi	10	60	600	100	1600
27. Yuliana	10	60	400	100	1600
28. Yulizar	10	40	600	100	1600
29. M. Rizky	10	60	400	100	1600
N = 29	900	2320	103000	57.100	173.200

$$= \sum X \quad = \sum Y \quad = \sum XY \quad = \sum X^2 \quad = \sum Y^2$$

Untuk mencari r_{xy} dengan rumus seperti telah disebutkan dimuka:

$$\text{rumus: } r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{29.103.000 - (900)(2320)}{\sqrt{29.57100 - (900)^2} \sqrt{29.173200 - (2320)^2}} \\
&= \frac{2.987000 - 2.088.000}{\sqrt{11.655.900 - 810.000} \sqrt{5.022.800 - 5382400}} \\
&= \frac{899000}{\sqrt{855.900} \sqrt{-359.600}} \\
&= \frac{899000}{\sqrt{-307.781.640000}} \\
&= \frac{899000}{555} = 1,619
\end{aligned}$$

Hubungan model berfikir induktif terhadap daya ingat anak dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka index korelasi “r” product moment r_{xy} pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut ⁷⁵

Tabel 15

Memberikan interpretasi angka indeks korelasi product moment secara sederhana

Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi,

⁷⁵ Anas Sudjiono, pengantar statistik pendidikan, (jakarta: rajawali perss,2014), hlm. 193

akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).

Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

0,20-0,40

Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

0,40-0,70

Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

0,70-0,90

Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

0,90-1,00

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif berarti di antara dua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} 1,619 yang berkisar di antara 0,90- 1,00 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu termasuk sangat kuat atau sangat tinggi.

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment langkah pertama yang ditempuh adalah mencari $df = (\text{degree of freedom atau derajat kebebasan})$ dengan rumus $df = N - nr$. Respondent yang diteliti yakni sebanyak 29 orang dengan demikian $N = 29$. Variabel yang penulis cari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y, jadi $nr = 2$, dengan mudah dapat diperoleh df -nya $29 - 2 = 27$

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata dengan df sebesar 27, pada taraf signifikan 5% 0,367 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh “r” tabel 0,470 ternyata r_{xy} (besarnya = 1,619) adalah lebih besar baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% maka

(Ha) hipotesis alternatif diterima dan (Ho) hipotesis 0 ditolak berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulannya dapat kita tarik adalah terdapat hubungan positif antara diterapkannya model berfikir induktif terhadap daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan model pembelajaran Berfikir Induktif pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat
2. Daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang pada mata pelajaran Fiqih sebelum diterapkannya model Berfikir Induktif tergolong sedang. Terbukti dari persentase Daya Ingat siswa ada 6 siswa dengan persentase 20,68 % dapat dikategorikan tinggi, 14siswa dengan persentase 48,27% tergolong sedang dan 9 siswa dengan persentase 31,03 % tergolong rendah.
3. Daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang pada mata pelajaran Fiqih sesudah diterapkannya model Berfikir Induktif tergolong sedang. Terbukti dari persentase Daya Ingat siswa ada 9 siswa dengan persentase 31 % dapat dikategorikan tinggi, 11 siswa dengan persentase 38% tergolong sedang dan 9 siswa dengan persentase 31 % tergolong rendah.
4. Hubungan model pembelajaran Berfikir Induktif terhadap Daya Ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian maka $0,367 < 1,619 > 0,470$. Phi lebih besar dari pada "r" tabel , baik pada

taraf signifikansi 5% maupun 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

B. Saran- saran

Mengacu pada kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran- saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pendidik agar membuat terlebih dahulu rencana proses pembelajaran dalam pembelajaran yang disampaikan lebih terarah dan tujuan yang ingin disampaikan bisa bisa tercapai.
2. Dalam proses pembelajaran, disarankan kepada pendidik agar menyesuaikan model atau metode yang dipakai untuk materi yang diajarkan agar siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan tidak membuat siswa menjadi Jenuh.
3. Bagi semua pendidik dalam proses pembelajaran tidak hanya terampil dalam menerapkan teknik pembelajaran tetapi juga harus biasa mengetahui kondisi efektif proses pembelajaran yang membuat siswa termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2013 *Bimbingan Dan Konsling*. Palembang: Noer Fikri Offset.

Abdul, Wahab Kalaf. 2011 *Ilmu Ushul Fiqh*. Jakarta: Pustaka Amani.

Annur, Saipul. 2013 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang : IAIN Press

Arikunto, Suharismi. 1991 *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Anas, Sujiono. 2014 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Abdullah Sani, Ridwan. 2014 *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Ahmadi Abu & sholeh Munawar. 2005 *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Asmarani, Kartika. 2013 *Efektifitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Yogyakarta: Journal Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) (online) <http://eprints.uny.ac.id/14408/1/skripsi.pdf>. Diakses 20 juni 2016 Pukul 11: 54 Wib

Azis Wahab, Abdul. 2012 *metode dan model-model mengajar*. Bandung : Alfabeta, 2012

B.Uno,Hamzah. 2008 *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Caplin, J.P. 2014 *Kamus Lengkap Psikologi*. jakarta: Rajawali Pers

Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dimyanti dan Mudjiono. 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Fathurrohman, Muhammad. 2015 *model-model pembelajaran inovatif*, jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Herri Zan Piter dan Namora Lumongga Lubis. 2010. *pengantar psikologi untuk kebidanan*. jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Lefudin, 2012 *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Masyhuri dan M. Zainudin. 2012 *metodologi penelitian pendekatan praktis dan aplikatif*, Bandung: PT Refika Aditama

- Rasid, Sulaiman. 20013 *Fiqih Islam*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- RI, Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Solo : PT, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Rusman, 2014 *Model – model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. jakarta: Raja Grafindo Persada.
- sagala, Saiful. 2011 *konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, 2005 *Metode Statistika..* Bandung : Tarsisno
- Sugesti,Ulum. 2015 *penerapan model pembelajaran savi (somatic, auditory, visualization, intellectualy) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas iv madrasah ibtidaiyah hijriyah II palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shohimin, Aris. 2012 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhammad Ismail. 1999 *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah,Muhibbin. 2009 *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tri Rahayu, Reni. 2014 *Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media Mind Mapping Pada Anak Kelompok B1 Tk Lkmd Singosaren Banguntapan*,

(Yogyakarta: Journal Universitas Negeri Yogyakarta), (online)

<http://eprints.uny.ac.id/14408/1/skripsi.pdf>, diakses tanggal 22 juni 2016

Muhammad Fikri, Pebi. 2014 *Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir Induktif Terhadap Hasil Belajar*. (Jakarta: Journal Universitas Islam Negeri Jakarta, (online),

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24845/1/Pebi%20Muhama d%20Fikri.pdf> 21 juni 2016.

Mustian, Rizkawati. 2015 komponen pembelajaran yang mempengaruhi daya ingat anak di kelas IIIB SD Negeri Tukangan Kota Yogyakarta, (Yogyakarta: Journal Universitas Negeri Yogyakarta), (online)http://eprints.uny.ac.id/26486/1/Rizkawati%20Mustian_11108241090.pdf, diakses tanggal 22 juni 2016

Ngalimun, 2012 . *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta :

Aswajapressindo.

Yamin, Martinis. 2013 *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*.

Jakarta : GP Press Group

Walgito,Bimo. 1980 Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta :Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM

Walgito,Bimo. 1981 *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

<https://almanhaj.or.id/943-berinfaq-di-jalan-allah.html>, diakses hari jum'at tanggal 23 September 2016 pukul 12.10 WIB.

<http://digilib.uinsby.ac.id/8261/6/bab%203.pdf> diakses hari minggu tanggal 02 Oktober 2016 pukul 20.25 WIB

LAMPIRAN- LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Setting Wilayah Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang
 - b. Letak Geografis Dan Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang
2. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang
 - a. Visi
 - b. Misi
 - c. Tujuan
3. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang

- a. Jumlah Guru
 - b. Status Guru
 - c. Pendidikan Formal Guru
4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang
 - a. Jumlah Siswa
 - b. Kegiatan Siswa
 5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang
 - a. Fasilitas Fisik Sekolah
 - b. Sarana Fisik Sekolah
 6. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'HAD ISLAMI PALEMBANG**

Nama Sekolah : MI Ma'had Islami Palembang

Alamat Sekolah : Jl. K.H. Faqih Usman Kel. 1 Ulu Palembang

Nama Kepala Madrasah :Munawwarah, S.Ag

Hari/Tanggal Wawancara : / Oktober 2016

1. Bagaimana penggunaan metode dan model di MI Hijriyah II Palembang?
2. Apakah kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap penggunaan model pembelajaran oleh guru?

3. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan?
4. Selain kepala sekolah, adakah pihak lain yang melakukan pengawasan?
5. Adakah keluhan dari guru dalam pengembangan metode/media pembelajaran?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

1. Penggunaan model atau metode pembelajaran di MI Ma'had Islami Palembang, sudah lumayan bagus dan cukup bervariasi, itu ditunjukkan dengan hasil belajar siswa, dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Kepala sekolah selalu melakukan pengawasan setiap harinya, dengan cara melakukan observasi ketika proses belajar mengajar dilakukan, meskipun tidak setiap hari.
3. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara observasi/mendatangi setiap kelas ketika proses belajar mengajar sedang dilakukan.
4. Tidak ada

5. Menurut kepala sekolah MI Ma'had Islami Palembang ibu Munawwarah tidak ada guru yang mengeluh karena kesulitan dalam mengembangkan model atau metode yang dipakai, karena guru-guru MI Ma'had Islami Palembang sudah banyak yang menguasai model/metode pembelajaran dan cukup pintar dalam pemilihannya.

Palembang, Oktober 2016
Narasumber

(Munawwarah, S.Ag)

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD ISLAMI PALEMBANG**

Nama Sekolah : MI Ma'had Islami Palembang
Alamat Sekolah : Jl. K.H. Faqih Usman Kel. 1 Ulu Palembang
Nama Guru : Munawwaroh, S.Ag
Mata Pelajaran : Fiqih
Hari/Tanggal Wawancara : / Oktober 2016

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih?
2. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar pada mata pelajaran fiqih?

3. Model/metode apa saja yang telah diterapkan atau digunakan pada mata pelajaran fiqih di kelas IV?
4. Kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemukan pada saat memilih metode/model pembelajaran ?
5. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?
6. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi setelah menggunakan model/metode pembelajaran? Apa bentuknya?
7. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih setelah menggunakan model/metode tersebut?
8. Sudah pernahkah Ibu mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Berpikir Induktif pada mata pelajaran fiqih?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

1. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih yang berlangsung biasanya kebanyakan kegiatan tanya jawab. Adapun kegiatan pembelajaran lainnya juga tergantung pokok bahasan yang akan dipelajari.
2. Keadaan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran fiqih beragam, tergantung dalam pembagian kelas karena di MI Ma'had Islami Palembang dibagi berdasarkan tingkat kecerdasan siswa untuk setiap tingkatannya. Untuk siswa kelas IV.A dan IV.B yang paling unggul, pada saat KBM berlangsung semua siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan

dari guru. Sedangkan kelas IV.C, dan IV.D, pada saat KBM berlangsung, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru tapi mereka juga sibuk dengan kegiatan mereka sendiri.

3. Model/ metode yang diterapkan ketika pembelajaran fikih kebanyakan guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang konvensional (tradisional) seperti ceramah, penugasan, dan demonstrasi.
4. Kesulitan yang dialami guru ketika hendak menentukan metode atau model pembelajaran yang ingin mereka pakai adalah minimnya pengetahuan tentang metode atau model pembelajaran yang baru, cara menghubungkan materi dengan model yang akan mereka gunakan.
5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yaitu dengan cara memperbanyak pengetahuan tentang model atau media yang baru.
6. Cara guru melakukan evaluasi setelah menggunakan model atau metode yaitu setelah pelajaran selesai maka guru langsung mengevaluasi siswa dalam bentuk lisan berupa tanya jawab maupun tertulis berupa soal-soal latihan disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada dalam metode.
7. Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fikih setelah menggunakan metode atau model pembelajaran hampir sama, yang membedakan adalah pada saat aktivitas KBM berlangsung. Jika menggunakan metode atau model pembelajaran siswa lebih cepat memahami pelajaran.
8. Para guru di MI Hijriyah II Palembang, belum pernah menggunakan atau menerapkan model pembelajaran Berfikir Induktif Pada mata pelajaran fikih.

Palembang, Agustus 2015
Narasumber

(Munawwaroh, S.Ag)

Pedoman observasi

Hari / Tanggal :

Objek Observasi : Sarana Dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1	RuangBelajarSiswa	6
2	RuangKepalaSekolah	1
3	RuangTenagaPendidikdanKependidikan	1
4	Ruang BK dan UKS	1
5	RuangPerpustakaan	1
6	RuangLaboratoriumAlatPeraga	1
7	Gudang	1
8	Lapangan	1
9	WC Guru	1

10	WC Siswa	2
----	----------	---

**LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN DALAM PELAKSANAAN MODEL
BERFIKIR INDUKTIF TERHADAP DAYA INGAT SISWA KELAS IV PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD
ISLAMI PALEMBANG**

Naama Madrasah : Ma'had Islami Aplembang

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : IV/ I

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Nama Peneliti : Eka Pebriani

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom

kegiatan apabila siswa melakukan siswa melakukan aktivitas berikut.

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1	2	3	4
1	Guru mempersiapkan RPP	✓	
2	Guru memotivasi siswa	✓	
3	Guru mempersiapkan media pembelajaran	✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓	
5	Guru melaksanakan pembelajaran dengan Model berfikir induktif	✓	
	h. Guru menjelaskan pengertian tentang infaq dan sedekah	✓	
	i. Guru menjelaskan akibat infaq dan sedekah	✓	
	j. Guru menjelaskan hukum infaq dan sedekah	✓	
	k. Guru menunjukan gambar tentang infaq dan sedekah	✓	

	l. Guru meminta siswa mencatat informasi yang telah disampaikan oleh guru tentang infaq dan sedekah	✓	
	m. Guru memberikan soal <i>post-test</i> kepada siswa yang berkaitan dengan materi infaq dan sedekah yang telah dipelajari	✓	
	n. Sebagai penutup guru memberikan evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dibahas	✓	

Palembang,

2016

Observer

Munawwaroh, S.Ag.

**LEMBAR OBSERVASI DAYA INGAT SISWA MATERI INFAQ DAN
SEDEKAH**

Naama Madrasah : Ma'had Islami Aplembang

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : IV/ I

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom

kegiatan apabila siswa melakukan siswa melakukan aktivitas berikut.

No	Nama	Kegiatan				Kategori
		1	2	3	4	
1.	Abel putri utami	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
2.	Aidul putra	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
3.	Aksan bayu	✓		✓	✓	Baik
4.	Andin puspita	✓		✓	✓	Baik
5.	Aninnda cahaya	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik

6.	Bunga lestari		✓	✓	✓	Baik
7.	Imelda yudha	✓	✓		✓	Baik
8.	Khusnul khotim		✓	✓	✓	Baik
9.	Mastiar	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
10.	Maulana malik	✓		✓	✓	Baik
11.	M. Riskal P	✓	✓			Cukup
12.	M. Fahri	✓		✓	✓	Baik
13.	M . Ilyas	✓		✓	✓	Baik
14.	Nur'aini	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
15.	Nur'azizah	✓			✓	Cukup
16.	Nyimas indah	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
17.	Flora virgita	✓	✓		✓	Baik
18.	Reni		✓	✓	✓	Baik
19.	Salman	✓	✓	✓		Baik
20.	Supriyadi		✓	✓	✓	Baik
21.	Tanzilal AR	✓		✓		Cukup
22.	Tommy pratama	✓	✓		✓	Baik
23.	Triyana	✓			✓	Cukup
24.	Viona atha lita		✓	✓		Cukup
25.	Wahyuni	✓		✓	✓	Baik
26.	Yeni pratiwi			✓	✓	Cukup

27.	Yuliana	✓		✓	✓	Baik
28.	Yulizar	✓		✓	✓	Baik
29.	M . Rizky	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik

Indikator Penilaian :

1. Siswa dapat mengingat informasi yang diterima
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
3. Ketekunan siswa selama proses pembelajaran
4. Siswa dapat mempragakan/mencontohkan cara infaq dan sedekah

Kategori :

1. Kurang = jika siswa mengerjakan satu indikator penilaian
2. Cukup = Jika siswa mengerjakan dua indikator penilaian
3. Baik = Jika siswa mengerjakan tiga indikator penilaian
4. Sangat baik = Jika siswa mengerjakan semua indikator penilaian

Palembang, Agustus 20016

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Observer

INSTRUMEN SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

Nama Sekolah	: MI Ma'had Islami Palembang
Kelas/Semester	: IV
Mata Pelajaran	: Fiqih
Standar Kompetensi	: Mengenal ketentuan infak dan sedekah
Kompetensi Dasar	: menjelaskan ketentuan infak dan sedekah mempragakan tata cara infak dan sesekah

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

5. Sebutkan pengertian infaq ?
6. Jelaskan hukum infaq?
7. Sebutkan pengertian shadaqah?
8. Sebutkan hukum shadaqah?
9. Coba anda bedakan anatara infaq dan shadaqah?

JAWABAN DARI SOAL *PRE-TEST*

1. Infaq berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran agama islam, infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, infaq juga dapat diberikan kepada siapa saja, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya. Jadi infaq berarti pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rizki.
2. Infaq hukumnya sunah. Yang berarti sunah ialah apabila dikerjakan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak berdosa.
3. Shadaqah adalah pemberian untuk orang/ pihak lain. Yang bisa berbentuk materi/ harta atau non-materi seperti tenaga pikiran bahkan senyum juga termasuk shadaqah, berbeda dengan infaq, infaq hanya ditunjukkan pada hal-hal yang bersifat material seperti uang atau benda-benda lain yang berharga dan bermanfaat sedangkan sedekah bisa bersifat materi maupun non materi.
4. Para fuqaha sepakat hukum sedekah pada dasarnya adalah sunah, berpahala jika dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. tetapi adakalanya hukum sedekah

bisa menjadi haram yaitu dalam kasus seorang yang bersedekah mengetahui pasti bahwa orang yang bakal menerima sedekah tersebut akan menggunakan harta sedekah untuk kemaksiatan. Adakalanya juga hukum sedekah menjadi wajib, yaitu ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang sedang kelaparan hingga dapat mengancam keselamatan jiwanya, sementara dia mempunyai makanan yang lebih dari apa yang diperlukan saat itu. Hukum sedekah menjadi wajib dan juga jika seseorang bernazar hendak bersedekah kepada seseorang atau lembaga.

5. Beda infaq dan sedekah yaitu : jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non material, seperti halnya senyum saja bisa menjadi sedekah.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IV/1
Alokasi Waktu : 2x35 menit (1xpertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengenal ketentuan infaq dan sedekah

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan ketentuan infak dan sedekah

C. Indikator

1. Menjelaskan Pengertian Infaq dan menjelaskan hukum Infaq
2. Menjelaskan pengertian sedekah
3. Menjelaskan hukum sedekah
4. Menjelaskan antara beda infaq dan sedekah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian infaq dan menjelaskan hukum infaq
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian sedekah
3. Siswa dapat menjelaskan hukum sedekah
4. Siswa dapat membedakan antara infaq dan sedekah

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi
4. Penugasan

F. Model Pembelajaran

Berfikir Induktif

G. Materi Pembelajaran

Infaq dan sedekah

H. Sumber Belajar

Buku paket fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

I. Alat dan Bahan

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. Karton

J. Alokasi Waktu

1xpertemuan (1x35 menit)

K. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam b. Siswa berdoa bersama mengawali pelajaran c. Guru mengecek kehadiran siswa 	10'

	<ul style="list-style-type: none"> d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. Guru memotivasi siswa 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan soal <i>pre-test</i> tentang materi infaq dan sedekah kepada siswa b. Apresiasi dilakukan dengan tanya jawab untuk menggali pengetahuan tentang infaq dan sedekah c. Guru menjelaskan tentang infaq dan sedekah d. Guru menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan dari infaq dan sedekah e. guru menjelaskan akibat infaq dan sedekah f. Guru meminta siswa untuk mencatat informasi yang telah disampaikan oleh guru tentang infaq dan sedekah g. Guru menunjukkan gambar tentang infaq dan sedekah h. Guru menjelaskan hukum infaq dan sedekah i. Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran infaq dan sedekah <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan pengertian infaq dan sedekah b. Guru meminta 2 orang siswa maju kedepan untuk mempragakan/ mencontohkan infaq dan sedekah 	30'

	<p>c. Guru memberikan soal yang berupa pertanyaan- pertanyaan kepada siswa seputar materi infaq dan sedekah</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru menyimpulkan materi</p> <p>b. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan</p> <p>c. Guru memberikan evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan</p> <p>d. Guru memberikan PR dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada materi yang selanjutnya</p> <p>e. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan ucapan hamdallah</p>	30'

L. Instrumen Penilaian

- Prosedur** : Hasil
- Jenis Tertulis** : Tertulis
- Bentuk tes** : Essay
- Alat tes** : soal Essay

Kompetensi Dasar/ Indikator	Kelas /semester	Materi	Indikator soal
--------------------------------	--------------------	--------	----------------

Menjelaskan ketentuan infak dan sedekah	IV/1	Infaq dan sedekah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat Menyebutkan Pengertian Infaq dan menyebutkan hukum Infaq 2. Siswa dapat Menyebutkan pengertian sedekah 3. Siswa dapat Menyebutkan hukum sedekah 4. Siswa dapat Membedakan antara infaq dan sedekah
---	------	-------------------	--

I. Penilaian

1. Instrumen soal

Teknik penilaian	Soal
	<ol style="list-style-type: none"> 10. Sebutkan pengertian infaq ? 11. Jelaskan hukum infaq? 12. Sebutkan pengertian shadaqah? 13. Sebutkan hukum shadaqah? 14. Coba anda bedakan anatara infaq dan shadaqah?

2. Jawab soal

1. Infaq berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran agama islam, infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, infaq juga dapat diberikan kepada siapa saja, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya. Jadi infaq

berarti pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rizki.

2. Infaq hukumnya sunah. Yang berarti sunah ialah apabila dikerjakan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak berdosa.
3. Shadaqah adalah pemberian untuk orang/ pihak lain. Yang bisa berbentuk materi/ harta atau non-materi seperti tenaga pikiran bahkan senyum juga termasuk shadaqah, berbeda dengan infaq, infaq hanya ditunjukkan pada hal-hal yang bersifat material seperti uang atau benda-benda lain yang berharga dan bermanfaat sedangkan sedekah bisa bersifat materi maupun non materi.
4. Para fuqaha sepakat hukum sedekah pada dasarnya adalah sunah, berpaha jika dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. tetapi adakalanya hukum sedekah bisa menjadi haram yaitu dalam kasus seorang yang bersedekah mengetahui pasti bahwa orang yang bakal menerima sedekah tersebut akan menggunakan harta sedekah untuk kemaksiatan. Adakalanya juga hukum sedekah menjadi wajib, yaitu ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang sedang kelaparan hingga dapat mengancam keselamatan jiwanya, sementara dia mempunyai makanan yang lebih dari apa yang diperlukan saat itu. Hukum sedekah menjadi wajib dan juga jika seseorang bernazar hendak bersedekah kepada seseorang atau lembaga.
5. Beda infaq dan sedekah yaitu : jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non material, seperti halnya senyum saja bisa menjadi sedekah.

6. Skor soal

Bentuk tes	Skor
------------	------

5 soal essay	Setiap soal diberi skor 20
--------------	----------------------------

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

(Munawwarah, S.Ag)

Eka Pebriani

Mengetahui
Kepala MI Ma'had Islami

(Munawwarah, S.Ag)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : MI Ma'had Islami Palembang

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : IV / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (I X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengenal ketentuan infaq dan sedekah

B. Kompetensi Dasar

Mempraktekkan tata cara infaq dan shadaqah

C. Indikator

1. Pratek berinfaq sesuai dengan kemampuan, misalnya pada hari jum'at
2. Pratek bershodaqah sesuai keadaan dan kemampuan misalnya dengan senyum, menyingkirkan sesuatu yang menghalangi
3. Berdiskusi, menyampaikan hikmah infaq dan shodaqah

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat Pratek berinfaq sesuai dengan kemampuan, misalnya pada hari jum'at
2. Siswa dapat Praktek bershodaqah sesuai keadaan dan kemampuan misalnya dengan senyum, menyingkirkan sesuatu yang menghalangi
3. Siswa dapat Berdiskusi, menyampaikan hikmah infaq dan shodaqah

E. Metode Pembelajaran

Ceramah

Tanya jawab

Demonstrasi

Penugasan

F. Model Pembelajaran

Berfikir Induktif

G. Materi Pembelajaran

Praktik Infaq dan Sedekah

H. Sumber Belajar

Buku Paket Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

I. Alat dan Bahan

1.Papan Tulis

2.Spidol

3.Gambar infaq dan sedekah

J. Alokasi Waktu

I X Pertemuan (I X 35 Menit)

K. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)
1.	Pendahuluan f. Guru mengucapkan salam g. Siswa berdoa bersama mengawali pelajaran h. Guru mengecek kehadiran siswa i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran j. Guru memotivasi siswa	10'
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi j. Apresiasi dilakukan dengan tanya jawab untuk menggali pengetahuan tentang infaq dan sedekah k. Guru meminta masing-masing siswa membaca buku fiqih tentang infaq dan sedekah l. Guru meminta siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang infaq dan sedekah m. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang infaq dan sedekah n. Guru melakukan tanya jawab tentang infaq	30'

	<p>dan sedekah</p> <p>Elaborasi</p> <p>d. Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan pengertian infaq dan sedekah</p> <p>e. Guru meminta 2 orang siswa maju kedepan untuk mempragakan/ mempraktekan infaq dan sedekah</p> <p>f. Guru memberikan soal <i>post- test</i> kepada siswa seputar materi infaq dan sedekah</p> <p>Konfirmasi</p> <p>c. Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa</p> <p>d. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan</p> <p>e. guru meminta siswa Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>f. Guru menyimpulkan materi</p> <p>g. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan</p> <p>h. Guru memberikan evaluasi akhir berupa soal <i>post-test</i></p> <p>i. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan ucapan hamdallah</p>	30'

M. Instrumen Penilaian

Prosedur : Hasil
Jenis Tertulis : Tertulis
Bentuk tes : Essay
Alat tes : soal Essay

Kompetensi Dasar/ Indikator	Kelas /semester	Materi	Indikator soal
Menjelaskan ketentuan infak dan sedekah	IV/1	Infaq dan sedekah	5. Siswa dapat Menyebutkan Pengertian Infaq dan menyebutkan hukum Infaq 6. Siswa dapat Menyebutkan pengertian sedekah 7. Siswa dapat Menyebutkan hukum sedekah 8. Siswa dapat Membedakan antara infaq dan sedekah

II. Penilaian

3. Instrumen soal

Teknik penilaian	Soal
	15. Sebutkan pengertian infaq ? 16. Jelaskan hukum infaq? 17. Sebutkan pengertian shadaqah? 18. Sebutkan hukum shadaqah? 19. Coba anda bedakan anantara infaq dan shadaqah?

4. Jawab soal

7. Infaq berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran agama Islam, infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, infaq juga dapat diberikan kepada siapa saja, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya. Jadi infaq berarti pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rizki.
8. Infaq hukumnya sunah. Yang berarti sunah ialah apabila dikerjakan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak berdosa.
9. Shadaqah adalah pemberian untuk orang/ pihak lain. Yang bisa berbentuk materi/ harta atau non-materi seperti tenaga pikiran bahkan senyum juga termasuk shadaqah, berbeda dengan infaq, infaq hanya ditunjukkan pada hal-hal yang bersifat material seperti uang atau benda-benda lain yang berharga dan bermanfaat sedangkan sedekah bisa bersifat materi maupun non materi.
10. Para fuqaha sepakat hukum sedekah pada dasarnya adalah sunah, berpahala jika dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. tetapi adakalanya hukum sedekah bisa menjadi haram yaitu dalam kasus seorang yang bersedekah mengetahui pasti bahwa orang yang bakal menerima sedekah tersebut akan menggunakan harta sedekah untuk kemaksiatan. Adakalanya juga hukum sedekah menjadi wajib, yaitu ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang sedang kelaparan hingga dapat mengancam keselamatan jiwanya, sementara dia mempunyai makanan yang lebih dari apa yang diperlukan saat itu. Hukum sedekah menjadi wajib dan juga jika

seseorang bernazar hendak bersedekah kepada seseorang atau lembaga.

11. Beda infaq dan sedekah yaitu : jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non material, seperti halnya senyum saja bisa menjadi sedekah.

12. Skor soal

Bentuk tes	Skor
5 soal essay	Setiap soal diberi skor 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Palembang, 03 november 2016

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

(Munawwarah, S.Ag)

Eka Pebriani

Mengetahui
Kepala MI Ma'had Islami

(Munawwarah, S.Ag)

DOKUMENTASI ASLI FOTO

A. Kelas IV MI Ma'had Islami Palembang



Guru meberikan soal *pre-test* kepada siswa yang berkaitan dengan materi infaq dan sedekah



Guru bertanya tentang materi infaq dan sedekah



siswa menjelaskan materi infaq dan sedekah yang sedang dipelajari.



guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi infaq dan sedekah



guru meberikan soal *post-test* materi infaq dan sedekah